

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMENANGAN PEMILIHAN
KEPALA DAERAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
(Studi di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung
Selatan Provinsi Lampung)**



JURUSAN: PEMIKIRAN POLITIK ISLAM (PPI)

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMENANGAN PEMILIHAN
KEPALA DAERAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
(Studi di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung
Selatan Provinsi Lampung)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pemikiran Politik Islam (S. Sos)

Oleh

DIAN FENTIKA SARI

NPM: 1331040111

JURUSAN: PEMIKIRAN POLITIK ISLAM (PPI)

Pembimbing I : Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si
Pembimbing II : Tin Amalia Fitri, S.Sos., M.Si

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMENANGAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH (Studi di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung)

**OLEH :
DIAN FENTIKA SARI**

Demokrasi dinilai sebagai sistem yang dapat menjamin kebebasan menyatakan pendapat dan merupakan mekanisme di mana pemerintahan ditentukan oleh rakyat, mengamati dan menelaah bahwasanya pesta demokrasi itu bukan hanya bisa dirasakan oleh kaum elit-elit politik saja, namun pesta demokrasi ini sejatinya adalah milik rakyat pada umumnya karena rakyat atau masyarakat adalah tolak ukur untuk suksesnya pesta demokrasi tersebut. Karena masyarakat atau rakyat mempunyai hak pilih dan memilih calon pemimpin yang mereka sukai dan mereka kehendaki.

Jadi tidak ada satu pun orang atau kaum politik yang bisa memaksakan dan merubah kehendak masyarakat yang sudah menentukan pilihannya. Kompetisi politik atau pesta demokrasi yang telah berlangsung di tahun 2015 lalu yang mana para aktor-aktor bersaing dalam adu strategi dan marketing politiknya sehingga kedua hal ini mewarnai keberlangsungan pilkada tersebut.

Namun dengan adanya persaingan ketat dan heboh di kabupaten Lampung Selatan tersebut banyak menimbulkan persepsi-persepsi masyarakat terhadap pemilihan kepala daerah tersebut, hal ini dikarenakan masyarakat juga ikut andil dalam mengamati dan mencari sosok pemimpin yang terbaik menurut mereka. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat dalam kemenangan pemilihan kepala daerah yang berlangsung di kabupaten Lampung Selatan yang khususnya di desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, interview, dan observasi, dan penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif.

Persaingan ketat dan heboh di kabupaten Lampung Selatan tersebut banyak menimbulkan persepsi-persepsi terhadap pemilihan kepala daerah tersebut, hal ini dikarenakan masyarakat juga ikut andil dalam mengamati dan mencari sosok pemimpin yang terbaik menurut mereka.

Persepsi masyarakat tersebut timbul disebabkan adanya persaingan antara calon dengan calon lain dalam penerapan sistem strategi dan marketingnya yang sangat-sangat memperhatikan bagi keberlangsungan kepemimpinan Lampung Selatan kedepannya.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN

Alamat : Jl. Endro Suratmin 1 Tlp. (021)704030 Fax.7051 Bandar Lampung 35151

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMENANGAN
PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN (Studi di Desa Jatimulyo
Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)**

Nama Mahasiswa: **Dian Fentika Sari**

NPM : **1331040111**

Jurusan : **Pemikiran Politik Islam (PPI)**

Fakultas : **Ushuluddin**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Ushuluddin UIN Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si
NIP. 197503172003121003

Pembimbing II

Tin Amalia Fitri, S.sos., M.Si
NIP. 197801302011012004

Mengetahui

Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam

Dr. Nadirsah Hawari, MA
NIP. 197406282008011013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN

Alamat : Jl. Endro Suratmin 1 Tlp. (021)704030 Fax.7051 Bandar Lampung 35151

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT TERHADAP PEMENANGAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH LAMPUNG SELATAN (Studi di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan)** Disusun oleh Nama, **DIAN FENTIKA SARI**, NPM : **1331040111**, Jurusan : **PEMIKIRAN POLITIK ISLAM (PPI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin pada hari/tanggal: **Jum'at, 08 September 2017**

TIM/DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Sudarman, M.Ag**

(.....)

Sekretaris : **Dr. Nadirsah Hawari, M.Ag**

(.....)

Pembahas I (Utama) : **Abdul Qohar, M.Si**

(.....)

Pembahas II (Kedua) : **Tin Amalia Fitri, M.Si**

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin



Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M.Ag
NIP. 195808231993031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ
فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.(Q.S. An-Nisaa: 59)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua ku tercinta ayah dan ibu yang begitu mencintaiku dan menyayangiku dengan segenap jiwa dan raga, nyawa, tetesan keringat dan air mata, yang selalu mendidik dari buayan sampai saat ini dengan keikhlasan yang sangat tulus, dan selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya. Tanpa balas jasa.
2. Yang kusayangi dan ku banggakan kakak-Kakak ku dan adik-adik ku, semua keluargaku yang telah mendukung dan selalu memberikan semangat kepada penulis yang tak pernah mengharapkan balasan apapun.
3. Sahabat-sahabat perjuanganku dan kawan-kawan yang lainnya yang selalu mendukung memberikan semangat kepada penulis.
4. Kepada organisasi HMI, dan organisasi-organisasi yang lain, yang telah banyak memberikan pengalaman dan keilmuan yang bisa menambah pengetahuan dalam berproses menjadi insan akademis yang baik.
5. Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung.
6. Segenap bapak dan ibu dosen yang selama ini memberikan keilmuan yang sangat bermanfaat untuk kehidupan dan masa depan kami.
7. Seluruh pegawai dari tingkat dekanat sampai tingkat yang paling bawah yang sudah tentu membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada bapak ibu pembimbing yang telah mengarahkan skripsi ini menjadi jauh lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Dian Fentika Sari dilahirkan di Banjar Masin kecamatan kota Agung barat, Kabupaten Tanggamus, provinsi Lampung, pada tanggal 20 Desember 1994, Dian Fentika Sari anak ketiga dari enam saudara, ayah bernama **Nawawi** dan ibu **Helyana**.

Pendidikan yang penulis jejak yang diawali di SDN I Negara Batin Kecamatan Kota Agung Barat dan lulus pada tahun 2006/2007

Setelah lulus SD penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN I Kota agung Pusat kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus, lulus pada tahun 2009/2010 dan dilanjutkan ketingkat SLTA SMA MUH. I Kota Agung kecamatan Kota Agung kabupaten Tanggamus, lulus pada tahun 2012/2013 dan penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi IAIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin jurusan Pemikiran Poitik Islam



Bandar Lampung,
Penulis

2017

DIAN FENTIKA SARI

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Allah, Muhammad SAW. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mohammad Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M.Ag selaku dekan fakultas ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Nadirsah Hawari, MA selaku ketua jurusan Pemikiran Politik Islam dan Tin Amaia Fitri. S.Sos.M.Si selaku sekretaris jurusan pemikiran politik islam, yang telah membantu dan mempermudah segala proses yang menyangkut jurusan.
4. Bapak Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan saran sumbangan pemikiran kepada penulis sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Tin Amaia Fitri, S.Sos., M.Si selaku pembimbing akademik sekaligus menjadi pembimbing II yang penuh dengan ketelitian dan kesabaran dalam membimbing penulisan skripsi ini sehingga tersusun dengan baik.

6. Bapak dan ibu para dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan ilmu pengetahuanny kepada penulis selama belajar di Fakultas Ushuluddin khususnya jurusan pemikiran politik islam
7. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas diperkenankanya penulis meminjam literatur-literatur dalam penulisan skripsi ini.

Semoga atas bantuan dan jerih payah dari semua pihak menjadi ibadah disisi Allah SWT. Amin



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih judul	3
C. Latar belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Metode Penelitian	10
H. Teknik Pengumpulan Data.....	13
I. Metode Analisa Data.....	15

BAB II. PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMENANGAN KEPALA DAERAH LAMPUNG SELATAN

A. Persepsi	16
1. Pengertian Persepsi	16
2. Sifat-sifat Persepsi.....	18
3. Macam-macam Persepsi.....	23
4. Faktor Timbulnya Persepsi.....	27
B. Tokoh	28
1. Pengertian Tokoh	28

2. Kriteria Tokoh.....	29
3. Tugas Peran dan Tanggungjawab Tokoh	32
C. Masyarakat dan Strategi Pemenangan Pemilu	34
1. Masyarakat.....	34
2. Strategi dan Pemenangan	34
D. Pemenangan.....	35
1. Pengertian Pemenangan	35
E. Pemilihan Umum.....	37
1. Pengertian Pemilihan Umum.....	37
2. Tujuan Pemilihan Umum	38
3. Fungsi Pemilihan Umum.....	39
4. Ketentuan Umum Pemilu.....	39

BAB III. PROFIL DESA JATIMULYO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan	44
B. Keadaan geografis desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	44
C. Keadaan demografis dan pendidikan desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	45
D. Keadaan ekonomi desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	47
E. Keadaan sosial desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	48
F. Kedaan keagamaan desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	51
G. Struktur organisasi pemerintahan desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.....	53
H. Keadaan politik masyarakat desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	54

BAB IV. DATA HASIL PENELITIAN

A. Persepsi Tokoh Masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Terhadap Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Lampung Selatan.....	57
1. Persepsi Negatif.....	60
2. Persepsi Positif.....	63
B. Faktor-Faktor Yang Menimbulkan Persepsi Masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2015.....	64

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu diadakanya penegasan Judul secara lengkap, sedangkan judul yang dimaksud adalah” Persepsi Masyarakat Terhadap Pemenangan Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Study Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan) untuk memperjelas maksud dan tujuan sekripsi ini penulis menjelaskan terlebih dahulu dari arti kata-kata tersebut.

Persepsi: persepsi dapat diartikan proses yang menyangkut masukan pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui proses manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu lewat indra penglihatan, peraba, perasa dan pencium. Dapat juga diartikan sebagai suatu pandangan dari seseorang atau banyak orang akan hal atau peristiwa yang didapat atau diterima.

Tokoh: tokoh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rupa(wujud dan keadaan) macam atau jenis orang yang terkemuka dan kenamaan dalam bidangnya, politik, kebudayaan, agama dan sevbagainya.¹

Masyarakat: Masyarakat (*society*) diartikan sebagai sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "Masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan

¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, edisi ke dua.

hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.²

Dari uraian diatas yang dimaksud dengan tokoh masyarakat adalah orang yang terkemuka mempunyai kenamaan dalam bidangnya nya, yang ada dikalangan komunitas manusia yang tergabung dalam sebuah kelompok dan ada dalam sebuah aturan-aturan yang ada.

Pemenangan: Kata pemenangan dalam kamus besar bahasa indonesia ialah proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memenangkan sesuatu yang di inginkan. Sedangkan memenangkan memiliki tiga arti Memenangkan berasal dari kata dasar menang. Memenangkan adalah sebuah *homonim* karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Memenangkan memiliki arti dalam kelas *verba* atau kata kerja sehingga memenangkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.³ Yang terhitung dalam proses pemenangan atau tim pemenangan yaitu sebuah proses untuk menggapai sebuah kemenangan.

Pemilihan: Pemilihan adalah salah satu cara dalam sistem demokrasi untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di lembaga perwakilan rakyat, serta salah satu bentuk pemenuhan hak asasi warga negara di bidang politik. Pemilu dilaksanakan untuk mewujudkan kedaulatan rakyat. Sebab, rakyat tidak mungkin memerintah secara langsung. Karena itu, diperlukan cara untuk memilih

²<http://www.ilmudasar.com/2016/11/Pengertian-Ciri-Unsur-Macam-Jenis-Masyarakat-adalah.html>

³<http://www.apaarti.com/2016/11/memenangkan.html>

wakil rakyat dalam memerintah suatu negara selama jangka waktu tertentu. Pemilu dilaksanakan dengan menganut asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Pilkada Lampung Selatan tahun 2015 : Pilkada Lampung Selatan tahun 2015 adalah suatu momen politik atau pesta demokrasi yang diperuntukkan bagi masyarakat Lampung Selatan khususnya desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung untuk menentukan Lampung Selatan 5 tahun kedepan yang lebih baik dengan memilih pemimpin yang mereka anggap pantas untuk memimpin Lampung Selatan kedepanya, dalam pesta demokrasi tahun 2015 masyarakat menggantungkan harapannya agar pada kesempatan itu mereka mendapatkan pemimpin-pemimpin yang lebih baik yang bisa mensejahterakan rakyatnya.

B. Alasan Memilih Judul

Sebuah landasan atau alasan penulis memilih judul ini adalah:

1. Penulis tertarik untuk mengangkat tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pemenangan-Pemenangan yang di lakukan dalam pemilihan Kepala Daerah Lampung Selatan.
2. Karena banyaknya persepsi yang timbul dikalangan masyarakat terhadap pemenangan-pemenangan PILKADA, maka penulis ingin mengetahui faktor-faktor penyebab munculnya persepsi dikalangan masyarakat di desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.
3. Judul yang penulis angkat sangat relevan dengan jurusan yang penulis ambil. Yaitu Pemikiran Politik Islam (PPI) selain itu intuk memperluas kajian keilmuan yang penulis tempuh.

C. Latar Belakang Masalah

Demokrasi dinilai sebagai sistem yang dapat menjamin kebebasan menyatakan pendapat dan merupakan mekanisme di mana pemerintahan ditentukan oleh rakyat, Namun Permasalahan yang muncul di daerah adalah, Pemilihan hanya menjadi rutinitas ritual politik saja, tanpa makna dan belum tentu membawa perubahan mendasar dalam sendi-sendi kehidupan sosial politik di daerah. Bahkan bisa juga hanya mempertegas pandangan masyarakat: pembodohan masal dan pemiskinan struktural. Masyarakat hanya bisa menjadi komoditas politik elit untuk meraih kekuasaan. maka pilkada sebagai jalan untuk masyarakat sipil dalam kehidupan berpolitik, hanya sekadar “isapan jempol” politik, karena selama ini partisipasi politik serta perilaku politik masyarakat hanya masih dalam ruang politik mobilisasi, di mana masyarakat tidak paham makna politik yang sebenarnya. Hal ini seharusnya diharapkan muncul sebuah masyarakat.

Pilkada Lampung Selatan yang diikuti dan yang diramaikan oleh tiga peserta atau calon yang masing-masing mempunyai kekuatan yang berbeda-beda, adapun nama-nama calon tersebut ialah:

1. Rico Minoza
2. Zainuddin Hasan
3. Soleh Bajuri

Dari masing-masing calon ini telah mewarnai perjalanan kompetisi politik di kabupaten Lampung Selatan dengan berbagai macam kegiatan yang bersifat pemenangan yang didasari dengan strategi dan marketing politik masing-masing. Namun dalam kompetisi politik yang telah berlangsung di kabupaten Lampung Selatan ini harus dua calon yang tumbang dan satu pemenang. Dan pada akhir

perjalanan kompetisi ini dimenangkan oleh pasangan calon Zainuddin Hasan, dengan memperoleh suara sebanyak 57,82% dan menumbangkan dua calon diantaranya calon petahana yaitu Rico Minoza, yang memperoleh suara sebanyak 38,28% dan menyusul suara perolehan dari calon yang bernama Soleh Bajuri sebanyak 3,88%, dari total suara yang masuk lalu di rekap oleh KPU kabupaten Lampung Selatan yang berasal dari 1.737 TPS dan 17 kecamatan dengan total suara sah 467.121 orang, dan total pemilihan 727.137 orang.

Hasil perolehan pemilihan umum khususnya di desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung dari masing-masing calon memperoleh.

1. SOLEH BAJURI & AHMAD NGADELAN JAWAWI. memperoleh suara sebanyak 302 Suara
2. RICO MINOZA & EKI SETIYANTO memperoleh suara sebanyak 2552 Suara
3. ZAINUDDIN HASAN & NANANG HERMANTO memperoleh suara sebanyak 4209 Suara

Melihat dari perolehan suara dari masing-masing calon diatas, maka kompetisi politik khususnya di desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung dimenangkan oleh pasangan Zainudin Hasan dan nanang Hermanto.

Tentunya kemenangan ini karena adanya dampak dari tim-tim kemenangan yang selalu bekerja keras untuk memenangkan jagoannya dengan menggunakan berbagai macam strategi dan marketing politiknya, sehingga yang mereka perjuangkan membuahkan keberhasilan yang sangat memuaskan yaitu menang dalam sebuah kompetisi politik. Tim-tim kemenangan yang bagus dalam menjalankan strategi marketing politiknya. Adapun tim kemenangan yang berdomisili dari desa Jatimulyo salah satunya bernama ROMINTA YANI, dari tim

ini penulis banyak mendapatkan informasi yang bisa mendukung untuk memperlengkap kajian skripsi ini.

Mengamati dan menelaah dari uraian-uraian diatas bahwasanya pesta demokrasi itu bukan hanya bisa dirasakan oleh kaum elit-elit politik saja, namun pesta demokrasi ini sejatinya adalah milik rakyat pada umumnya karena rakyat atau masyarakat adalah tolak ukur untuk suksesnya pesta demokrasi tersebut. Masyarakat atau rakyat mempunyai hak pilih dan memilih calon pemimpin yang mereka sukai dan mereka kehendaki, hak masyarakat untuk memilih calon pemimpin menurut hati nuraninya adalah suatu kebebasan yang dilindungi oleh perundang-undangan, jadi tidak ada satu pun orang atau kaum politik yang bisa memaksakan dan merubah kehendaknya masyarakat yang sudah menentukan pilihanya.

Kompetisi politik atau pesta demokrasi yang telah berlangsung di tahun 2015 lalu yang mana politik bersaing dalam adu strategi dan marketing politiknya sehingga ke dua hal ini mewarnai keberlangsungan pilkada, Persepsi masyarakat tersebut timbul disebabkan adanya persaingan antara calon dengan calon lain dalam penerapan sistem strategi dan marketingnya yang sangat-sangat memperhatikan bagi keberlangsungan kepemimpinan Lampung Selatan kedepanya.

Sedangkan persepsi itu Menurut Jalaluddin Rahmad persepsi adalah : pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, prinsipnya persepsi adalah makna kepada stimulus indrawi.⁴ Berdasarkan pendapat diatas dapat

⁴Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, Edisi, Revolusi, 2001,h,51

dipahami bahwa persepsi intinya adalah gambaran yang tinggal dikesadaran setelah terjadi proses pengamatan terhadap sesuatu, pengertian ini menunjukkan bahwa persepsi dihasilkan dari peristiwa yang dialami oleh seseorang, kemudian secara subyektif atau mungkin obyektif gambaran tersebut di presentasikan dalam bentuk ungkapan baik, cukup baik, dan tidak baik terhadap obyek yang dipersepsikan.

Berangkat dari uraian-uraian diatas penulis berminat untuk meneliti permasalahan yang ada di Lampung Selatan terkait Persepsi Masyarakat Terhadap Pemenangan Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2015 yang Lalu, namun dalam hal ini penulis tidak meneliti secara keseluruhan yang ada di kabupaten Lampung Selatan, hal ini di karenakan terlalu luas jika untuk mengadakan penelitian, namun penulis melihat dan mengamati dari perjalanan pesta demokrasi yang dilaksanakan di Lampung Selatan pada tahun 2015 yang lalu yang paling banyak menimbulkan persepsi dikalangan masyarakat terkait PILKADA. Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, desa Jatimulyo ini adalah bagian dari kabupaten Lampung Selatan, dan di desa tersebut menurut penulis banyak sekali persepsi-persepsi terhadap kemenangan-kemenangan yang dilakukan dari masing-masing calon.

Oleh sebab itu penulis tertarik dan berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait proses kemenangan dalam pilkada. Maka dengan demikian untuk mengsingkronkan permasalahan yang ada, penulis mengangkat dengan judul: **Persepsi Masyarakat Terhadap Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah** (Study Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan).

D. Rumusan masalah

Berdasarkan keterangan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Terhadap Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah?
2. Faktor-Faktor apa yang Menimbulkan Persepsi Masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui pandangan atau persepsi masyarakat desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung selatan terhadap pemenangan dalam pemilihan kepala daerah tahun 2015
- b. Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Menimbulkan Persepsi Masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat baik bagi penulis maupun bagi masyarakat dan pembaca pada umumnya yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan wawasan dan sumbangsih pemikiran penulis terhadap wawasan sosial kemasyarakatan, khususnya mengenai pemilihan umum kepala daerah setempat.
- b. Diharapkan dapat digunakan oleh peneliti berikutnya sekaligus merupakan paradigma baru untuk melakukan penelitian yang maksud dan tujuan sama.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran karya ilmiah yang ada di ruang perpustakaan, sepengetahuan penulis telah ada beberapa buku, dan skripsi yang membahas tentang PIKADA namun untuk kajian skripsi di lingkungan UIN Lampung penulis belum menemukan secara langsung kajian tentang penelitian yang seperti peneliti cantumkan dalam sebuah judul, beberapa sumber sudah ada penelitian yang hampir sama dengan judul yang penulis teliti, jadi kedudukan yang akan penulis teliti adalah hasil riset sebelumnya, untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama, penulis memberikan beberapa contoh penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu tentang persepsi masyarakat dalam pemenangan pemilihan kepala daerah (study Desa Jatimuyo Kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan) adapun beberapa karya ilmiah buku atau jurnal yang dapat penulis pakai sebagai landasan teoritis dan sebagai rujukan untuk mendukung dalam penulisan skripsi. Maka penulis paparkan beberapa karya yang berhubungan dengan skripsi ini antara lain:

1. Skripsi yang berjudul “ *Antusias Masyarakat Terhadap Pencalonan Kepala Daerah*” oleh YUSNITA tahun 2007
2. Tesis yang berjudul” *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterpilihan Calon Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah Di Kabupaten Tapanuli Utara 2008-2009* . Yang ditulis oleh. Lamtagon Manalu, jurusan magester study pembangunan, Universitas Sumatra Utara.
3. Skripsi yang berjudul” *Persepsi Tokoh Adat Terhadap Pelaksanaan Kampanye Partai-Partai Politik Islam*”Yang Ditulis Oleh Eko Suprianto, Universitas Sriwijaya.

Terihat dari penelitian-penelitian tersebut diatas telah ada peneliti yang melakukan kajian yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat. Terkait **Persepsi Masyarakat Terhadap Pemilihan Kepala Daerah (Study Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabuapten Lampung Selatan)**

G. Metode penelitian

a. Jenis dan sifat penelitian

Menurut Mardais, metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara untuk melakukan suatu teknis dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian sendiri merupakan upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁵ Sedangkan menurut Kartini Kartono, metode penelitian dapat diartikan sebagai : cara-

⁵ Mardalis , *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004).cet. ke 7, h. 24

cara berfikir dan berbuat yang disiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.⁶

Metode penelitian merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam pengadaan penelitian yang berfungsi sebagai acuan atau cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi data secara akurat, untuk mencapai pengetahuan yang benar, maka diperlukan metode yang mampu mengantarkan peneliti mendapatkan data yang valid dan otentik.

Menggunakan metode seseorang diharapkan mampu untuk menemukan dan menganalisis masalah tertentu. Sehingga dapat mengungkapkan suatu kebenaran yang sebenarnya, karena metode memberikan pedoman tentang cara bagaimana seseorang ilmuwan mempelajari, memahami, dan menganalisa yang dihadapi, dengan demikian penelitian yang dilaksanakan tidak lain untuk memperoleh data dan teruji kebenaran Ilmiah nya. Agar dapat menulis skripsi ini memenuhi criteria sebagai karya Ilmiah, maka penulis menggunakan metode penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Menurut jenisnya, penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field researcht*), penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya.⁷

⁶ Kartini Kartono, *Pengantar metodologi rised sosial*,(Bandung, Mandar Maju, 1996). Cet. Ke VII, h. 20

⁷Kalean, M.S, *Metode Peneitian Kualitatif Bidang Filsafat*,(Yogyakarta, Paradigma,2005), h.58

Dimana penelitian ini dilakukan di Desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung, dan penelitian ini dilakukan dengan melihat hal-hal yang berkaitan dengan Persepsi Masyarakat Dalam Pemenangan Pemilihan kepala Daerah Lampung Selatan (Study Desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung).

2. Sifat penelitian

Adapun dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, ciri-ciri, serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu.⁸ Deskriptif kualitatif yaitu penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.⁹ Dalam penelitian ini akan digambarkan bagaimana persepsi masyarakat dalam pemenangan pemilihan kepala daerah lampung selatan. Kemudian hari akan diperoleh gambaran umum yang konferhensif tentang hal tersebut.

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan tanpa menarik kesimpulan umum dari pola pemikiran objek tersebut dan kemudian pada akhirnya pembahasan dilakukan suatu analisa kritis terhadap pemikiran tersebut.

⁸*Ibid*, h.32

⁹ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara,2000), h. 4

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari Data Primer dan Data Sekunder, yaitu:

- a. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah kepala desa, tokoh masyarakat, dan lain-lain, dan tokoh pemuda desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung Lampung Selatan sebanyak 10 orang. Adapun data terkait penelitian ini adalah dokumen atau arsip dari kelurahan setempat.
- b. Data Sekunder : adalah kesaksian atau data yang tidak berkaitan langsung dengan sumbernya yang asli.¹⁰ Dengan demikian data Sekunder adalah sebagai pelengkap, pada data ini penulis berusaha mencari data lainnya atau karya-karya yang ada kaitanya dengan masalah yang diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi data Sekunder adalah masyarakat Desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung.

H. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang berasal dari sumbernya penulis menggunakan metode lapangan, dan didukung dengan data-data kepustakaan yaitu pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat diruang perpustakaan.

¹⁰ *Ibid,h.115*

Kemudian didalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Interview

Interview menurut Mardalis adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada penulis atau peneliti.¹¹ Dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin, artinya penginterviewan memberikan kebebasan kepada orang yang diinterview untuk memberi tanggapan atau jawabannya sendiri sesuai dengan pendapatnya, metode interview ini akan digunakan untuk memperoleh data-data yang akan diteliti oleh penulis.

2. Metode Dokumentasi

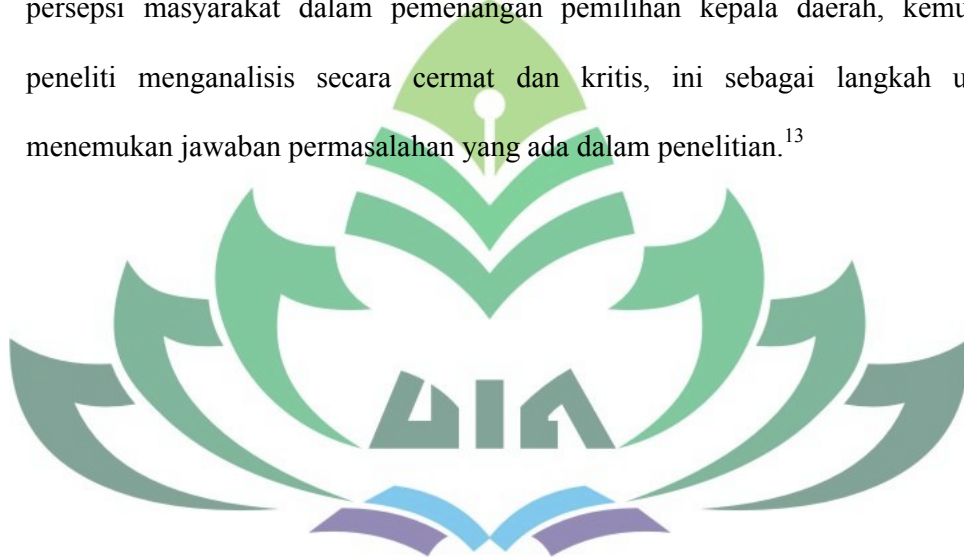
Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto, adalah” mencari data atau mengenai hal-hal sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, buku langger.¹² Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode dokumentasi ialah : suatu cara didalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan melalui catatan tertulis. Metode ini penulis gunakan untuk mendapat informasi data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan penelitian ini, misalnya tentang sejarah desa. Yang ada di arsip desa, adapun bentuk dokumennya adalah arsip desa.

¹¹ Mardalis, *Op.Cit*, h.64

¹² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h 23

I. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif. Dengan deskriptif yang dimaksudkan bahwa semua ide pemikiran yang terkait dengan judul karya ilmiah yang dikaji, yaitu persepsi masyarakat dalam pemenangan pemilihan kepala daerah. Dengan maksud memahami jalan pikiran dan makna yang terkandung dalam konsep pemikiran dan pandangannya, metode analisis ini dimaksud bahwa semua bentuk - bentuk istilah dan pemikiran terhadap persepsi masyarakat dalam pemenangan pemilihan kepala daerah, kemudian peneliti menganalisis secara cermat dan kritis, ini sebagai langkah untuk menemukan jawaban permasalahan yang ada dalam penelitian.¹³



¹³ Sutrisno Hadi, Op.Cit.h 50s

BAB II

PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PEMENANGAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Manusia sejak diciptakan dan dilahirkan lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainya perbedaan itu tidak hanya dari penampilan fisiknya saja, tetapi manusia di bekali dengan akal, prasaan dan panca indra. Dengan potensi itulah manusia dapat menangkap rangsangan dan mengenal dunia luar, sehingga mampu mengenali dirinya dan menilai situmulus yang ditangkapnya dan melakukan penyesuaian terhadap keadaan sekitarnya yang mana hal ini berkaitan dengan persepsi.

Sedangkan kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan yang ada dilingkungan sekitar mereka disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi.¹ Persepsi merupakan suatu proses yang didahului dengan pengindraan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui responnya. Untuk lebih memahami tentang persepsi berikut adalah beberapa definisi persepsi menurut pakar psikologi antara lain sebagai berikut :

- a. Menurut Kartini Kartono Persepsi adalah : pengamatan secara global, belum disertai dengan kesadaran sedangkan subyek dan

¹ Sarlito Wirawan Sarwono. Pengantar psikologi, Jakarta, Bulans Bintang, 1976,h. 39

obyeknya belum terbedakan satu dengan yang lain (baru ada proses memiliki tanggapan).²

b. Menurut Bimo Walgito Persepsi adalah: pengorganisasian penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan aktivitas yang integrated dalam diri.³

c. Menurut pendapat Jalaluddin Rahmat persepsi adalah: pengalaman tentang obyek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁴

Dengan demikian dari pengertian-pengertian persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran atau penginterpretasian terhadap seseorang dalam stimulus, yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan dengan stimulus yang dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam menentukan tujuan hidupnya.

Menurut buku psikologi umum yang dimaksud dengan persepsi yaitu: gambaran yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati.⁵ Hasan Shadeli mengutarakan persepsi adalah sambutan terhadap penangkapan atau pemahaman suatu ikhwal dalam garis besar terhadap seseorang atau orang banyak tergantung tempat ia berpijak.⁶ Persepsi adalah “kesan –kesan yang

² Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung, Alumni, 1984.h. 77

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologiumum*. Yogyakarta, Andi Offsed. 1994. H. 53

⁴ Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Umum*. Bandung, Alumni, 1984, h. 31

⁵ Agus Sujianto, *Psikologi Umum*, Balai Aksara, Jakarta, 1997. H. 31

⁶ Hasan Sadli, *Ensiklopedia indonesia, ikhtiaar baru*, Van Hoovi, Jakarta, tt, H. 428

dialami jika perangsang sudah tidak ada, dengan kata lain persepsi adalah gambaran dan ingatan kepada pengamatan.⁷

Menurut Jalaluddin Rahmad persepsi adalah : pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, prinsipnya persepsi adalah makna kepada stimulus indrawi.⁸ Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa persepsi intinya adalah gambaran yang tinggal dikesadaran setelah terjadi proses pengamatan terhadap sesuatu, pengertian ini menunjukkan bahwa persepsi dihasilkan dari peristiwa yang dialami oleh seseorang, kemudian secara subyektif atau mungkin obyektif gambaran tersebut di presentasikan dalam bentuk ungkapan baik, cukup baik, dan tidak baik terhadap obyek yang dipersepsikan.

2. Sifat - Sifat Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masukan pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui proses manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu lewat indra penglihatan, peraba, perasa dan pencium.⁹

Adapun beberapa sifat persepsi yaitu:

a. Persepsi bersifat relatif

Manusia bukanlah instrumen imiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis keadaan sebenarnya, seseorang tidak dapat menyebutkan

⁷Ida firdaus, *Ilmu Jiwa Umum*, Gunung Pesagi, Bandar Lampung, 1992, h. 63.

⁸ Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, Edisi, Revolusi, 2001, h. 51

⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, Oktober, 2003, h. 102

secara persis berat suatu benda yang dilihatnya atau kecepatan sebuah mobil yang sedang lewat, tetapi dia dapat secara relatif menerka berat berbagai benda atau kecepatan mobil-mobil tersebut, dalam hal ini satu benda dapat dipakai patokan. Begitu juga dengan kecepatan mobil sebab mobil yang lewat diperkirakan lebih lambat, atau cepat, atau lebih cepat. dan mobil dipakai sebagai patokan.

Dalam hubungan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dalam suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar dari pada rangsangan yang datang kemudian. Seseorang akan menggigit kedinginan pertama kali ia terjun kedalam kolam renang.¹⁰

b. Persepsi Bersifat Selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dan banyak rangsangan yang ada disekelilingnya pada saat-saat tertentu, ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung dengan apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecendrungan ini berarti bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

c. Persepsi Bersifat Mempunyai Tatanan

Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-

¹⁰ Ibid, h, 103

kelompok jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.¹¹

Bagi seseorang politikus, prinsip ini merupakan visi dan misi politik yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang baik. Jika butir-butir pelajaran tidak tersusun baik, konstituen akan menyusun sendiri butir-butir visi politik tersebut dan yang mungkin berbeda dengan yang dikehendaki oleh si politikus tadi. Hasilnya adalah salah interpretasinya atau salah pengertian.

- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan) Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasikan.

Dalam sebuah pertarungan politik, seseorang dapat menyiapkan konstituennya untuk menerima gagasan-gagasan politik selanjutnya dengan cara menunjukkan pada visi dan misi politik yang pertama kali dilontarkannya yang pertamakali disertai dengan urutan-urutan kegiatan yang harus dilakukan konstituen. Jika pada kegiatan pertama politikus mengajak untuk memilih dia dalam pemilu legislatif, maka dapat dipastikan bahwa pada pertemuan berikutnya konstituen akan meneliti politikus tadi untuk melanjutkan apa visi berikutnya setelah konstituen memilihnya.

¹¹ Ibid, h. 104

- e. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Perbedaan ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.¹²

Bagi seseorang politikus ini berarti bahwa agar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama dengan persepsi yang dimiliki oleh masyarakat lain dalam kelompok yang berbeda, ia harus menggunakan metode yang berbeda, ini berarti bahwa tidak satu pun metode yang akan mampu memberikan hasil yang sama pada kelompok orang atau bahkan orang yang berbeda atau pada waktu yang berbeda.

Dalam konteks lapangan, persepsi pada prinsipnya merupakan arahan dari orientasi jika persepsi berjalan dengan baik maka orientasi seseorang terhadap kepribadian yang dijadikan obyek persepsi menjadi lebih baik. contohnya ketika seseorang dipersepsikan dengan baik maka orientasinya pada saat digelarnya pemilu legelatif akan cenderung mengarah pada proses pemilihan yang selektif dan dipastikan seseorang akan memiliki sosok yang dipersepsi baik dari segi kepribadian mampu visi dan misi politiknya. Terkait dengan masalah persepsi dan orientasi sosial ini, Kasmiran Waryo dan Alli Sjaifullah menjelaskan:

Fase persepsi sebagai fase pertama dalam proses orientasi memiliki dua aspek yaitu sensualisasi dan observasi. Perbedaan antara sensualisasi dan observasi ialah bahwa dalam observasi telah diadakan

¹² Ibit, h. 104

analisa struktural terhadap obyek, peristiwa, tingkahlaku, perbuatan, sosial terdapat dalam kenyataan sosial. Sedangkan sensualisasi tidak lebih suatu penerima panca indra dengan stimulasi berbeda, peristiwa dengan kenyataan sosial lainnya.¹³ Fase ini disebut juga dengan fase orientasi struktural obyek, atau pengamatan struktural yang disebut juga dengan Persepsi formil. Disini subyek hanya menganalisa dan menerima informasi tentang dan apa yang terdapat dalam dan disekitar obyek kenyataan sosial lainnya ini berarti bahwa persepsi adalah observasi tentang otonomi dari psikologi obyek dan kenyataan sosial. Dengan demikian observasi pada persepsi merupakan suatu fungsi dari aktivitas yang lebih berorientasi pada obyek sebagaimana adanya dan menempatkan diri, oleh sebab itu dalam observasi belum diadakan suatu interpretasi dan pemberian arti yang didasarkan kecendrungan atau motivasi yang datang dan subyeknya dan demi kepentingan subyek, jadi Persepsi adalah suatu observasi dimana subyek pribadi belum melibatkan dirinya (ego involment) dalam menganalisa interpretasi obyek kenyataan sosial.

“Teori Medan Lewin menyatakan bahwa proses persepsi dan kognisi berarti proses pembentukan medan kognisi dan tidak berstruktur menjadi medan yang berstruktur. Jadi proses orientasi identik dengan proses strukturalisasi medan pengamatan persepsi dan kognisi.¹⁴ Pandangan yang menekankan fase ini dalam approach sosial

¹³ Kasmiran Wuryo, dan Alli Saifullah, *Pengantar ilmu jiwa sosial*, penerbit erlangga, jakarta, 1983, h.72

¹⁴ Ibid, h, 73

psikologinya dimana kognisinya atau orientasi diidentikkan dengan persepsi dalam batasan-batasan tertentu dan terutama dalam masalah tentu pula dan bukannya semua problema sosial psikologi dapat diterima dan dibenarkannya, maksudnya terdapat banyak masalah problema yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan pendekatan ini.

Pada masa fase kognisi ini dan orientasi ini dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek orientasi dan organisasi dari pada kognisi orientasi, letak perbedaan antara perbedaan diatas, ialah bahwa pada orientasi pada suatu analisa interpretasi obyek dan kenyataan sosial yang didasarkan frame of refrenci dan atau kepentingan yang bersifat subyektif, dan organisasi dalam kognisi berarti suatu proses analisa interpretasi yang didasarkan pada sistem organisasi kognisi, atau kerangka acuan dari suatu grup atau idiologi tertentu.

Sebagai dua aspek dan satu kenyataan fase, maka perbedaan antara lain orientasi dan organisasi sulit diadakan, sesuai kenyataan bahwa apa bagaimana subyek pribadi berfikir tidak dapat dilepaskan dari keanggotaan kelompok grup nya dan idiologi yang diyakinkan.

3. Macam-Macam Persepsi

Bedasarkan alat indra yang berperan mengamati, persepsi dapat dibedakan menjadi tiga bagian utama yaitu:

- a. Persepsi visual
- b. Persepsi auditif
- c. Persepsi pembau dan penciuman.¹⁵

¹⁵ Ida Firdaus Op Cit, h, 64

Menurut keterangan diatas, dapat dipahami bahwa persepsi ditinjau dari alat indra yang berperan mengamati dibedakan menjadi tiga bagian yaitu: persepsi visual, yaitu sesuatu yang terjadi karena adanya indra penglihatan yang mengamati sesuatu obyek, Contohnya: seseorang yang aktif dalam kegiatan pelatihan-pelatihan atau seminar tentang politik secara langsung ia melihat aktivitas tutor memberikan materi-materi tentang politik. Seseorang akan memberikan persepsi sesuai dengan apa yang dilihatnya, bisa jadi ketika tutor menyampaikan materi politik ternyata orang tersebut kurang konsentrasi maka ketika ditanya persepinya tentang politik cenderung kurang baik, misalnya dia berpendapat bahwa politik itu kotor dan hanya menguntungkan satu orang saja.

Artinya persepsi semacam ini lebih bersifat subyektif, tentang tingkat konsentrasi seseorang dan kepentingan seseorang tersebut dalam mengamati aktivitas tutor dalam menyampaikan materi politik.

Persepsi tipe yang ke dua tersebut persepsi auditif, maksudnya persepsi ini terjadi karena alat pendengaran yang memberikan rangsangan persepsi, contoh: ketika pelantikan tutor berlangsung, seseorang menyimak materi politik dengan mengadakan indra pendengaran, mendengar tidak harus melihat suara orang yang berbicara, artinya persepsi ini banyak dipengaruhi oleh sejauh mana indra pendengaran orang tersebut berfungsi, misalnya seseorang bisa saja mendengar materi politik diluar ruangan, persepsi semacam ini besar kemungkinan bersifat subyektif, sebab pendengaran seseorang apalagi tanpa melihat obyek, yang menyampaikan materi cenderung salah tafsir terhadap pesan yang disampaikan.

Persepsi tipe yang ke tiga yaitu persepsi pembau dan penciuman, persepsi semacam ini menunjuk kepada alat indra hidung yang memberikan rangsangan persepsi, contohnya: kegiatan pelatihan dan seminar tentang politik meskipun berjalan dengan baik, namun ada sesuatu yang kurang pas, misalnya ruangan tempat berlangsungnya bising dan terletak dekat dengan pusat keramaian. Kemungkinan besar persepsi yang hadir merespon kurang baik terhadap kegiatan seminar tersebut, sebab indra pendengaran dan penglihatan terganggu dengan suara bising dan pikirannya lebih tertarik dengan aktivitas keramaian tersebut.

Berdasarkan proses terjadinya, persepsi dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Persepsi ingatan
- b. Persepsi fantasi
- c. Persepsi perasaan dan fikiran.¹⁶

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa macam-macam persepsi ditinjau dari proses terjadinya persepsi, dapat dibedakan menjadi tiga bagian tersebut:

1. Persepsi ingatan: persepsi ini terjadi karena seseorang bersentuhan langsung dengan suatu peristiwa dan ia memiliki ingatan dan ia memiliki ingatan yang cukup baik terhadap peristiwa tersebut.
2. Persepsi fantasi: persepsi jenis ini sifatnya tidak nyata dan subyektif, bahkan dalam keadaan tertentu persepsi ini berwujud alusinas.
3. Persepsi perasaan dan fikiran: persepsi ini lahir karena seseorang jenis-jenis mengikuti semua kegiatan dengan cara melihat dan

¹⁶ Ibid h. 65

mendengarkan langsung aktivitas obyek yang ditanggapi. Contohnya konsituen yang aktif dalam kegiatan politik dengan cara mengikuti penataran-penataran politik, rajin membaca buku-buku politik atau banyak pertanyaan tentang politik, ketika diminta persepsinya terhadap kinerja anggota dewan ia akan menanggapi dengan dua aspek yakni dengan aspek perasaan dan pikiran, jadi persepsi semacam ini lebih bersifat obyektif dengan mengandalkan daya pengalaman dan nalarnya.

Persepsi berdasarkan keterikatan dibagi dalam dua jenis, yaitu:

- a. Persepsi benda-benda
- b. Persepsi kata-kata

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa persepsi dilihat dari keterikatan dibagi menjadi dua jenis, yaitu persepsi benda-benda maksudnya persepsi ini ransangan indrawi muncul dari benda-benda yang diamati oleh seseorang.

Persepsi jenis ke dua adalah persepsi kata-kata, persepsi ini lahir karena ada rangsangan indrawi yang berasal dari apa yang didengarnya dalam bentuk kata-kata, contohnya: materi yang disampaikan (dalam bentuk kata bahasa)oleh tutor dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami akan ditanggapi positif oleh orang yang mengikuti pelatihan politik.

Berdasarkan uraian tentang macam-macam persepsi seperti yang telah disebutkan diatas, dapat diambil kesimpulan secara keseluruhan bahwa persepsi seseorang terhadap subyek, ternyata berbeda-beda bisa obyektif bahkan bisa subyektif. Artinya persepsi yang lahir dipengaruhi oleh banyak

hal, atau dalam istilah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yang akan diuraikan pada bahasa selanjutnya.

4. Faktor Timbulnya Persepsi

Dalam kamus psikologi, faktor-faktor penyebab timbulnya persepsi adalah sebagai berikut:

Persepsi sangat tergantung kepada faktor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat, keadaan jiwa atau suasana hati dan faktor-faktor motivasional. Maka arti suatu obyek atau kejadian obyektif ditentukan baik dengan kondisi perangsang atau faktor-faktor organisme. Proses perseptual dimulai dengan perhatian, merupakan proses pengamatan selektif, faktor-faktor perangsang yang penting dalam perbuatan memperhatikan ini ialah perubahan, intensitas, ulangan, kontras, dan gerak, faktor-faktor organisme yang penting ialah minat, kepentingan dan kebiasaan yang telah dipelajari”.¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa persepsi sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor perangsang yang penting dalam perbuatan memperhatikan ini ialah perubahan intensitas, ulangan, kontras dan gerak, faktor ke dua ialah faktor-faktor organisme yang penting ialah minat, kepentingan dan kebiasaan yang telah di pelajari.

Sarlito W. Sarwono, mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi seseorang yang meliputi:

- a. Pelatihan seseorang biasanya tidak menangkap seluruh rangkuman yang ada disekitarnya secara sekaligus tetapi akan memfokuskan perhatiannya kepada satu atau dua obyek saja.

¹⁷ C.P. Haplin, *kamus umum psikologi*, gramedia,pustaka, Jakarta, 1989, H.358

- b. Set (harapan), seseorang akan rangsangan timbul misalnya seseorang mempelajari yang telah siap digaris setara terdapat set bahwa akan terdengar bunyi pistol sebagai tanda ia harus berlari.
- c. Kebutuhan, kebutuhan-kebutuhan baik yang sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang akan dapat mempengaruhi persepsi.
- d. Sistem nilai, sistem nilai yang berlaku dalam bermasyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi seseorang.
- e. Ciri kepribadian, ciri kepribadian ini seseorang berpengaruh pula terhadap pembentukan persepsi seseorang.
- f. Gangguan kejiwaan, gangguan kejiwaan dapat menimbulkan persepsi yang salah yang disebut dengan halusinasi.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah: perhatian, set, (harapan) kebutuhan, baik yang sesaat baik yang menetap pada diri seseorang, sistem nilai, ciri kepribadian, ciri kepribadian seseorang sangat berpengaruh pula terhadap pembentukan persepsi seseorang dan gangguan kejiwaan, gangguan kejiwaan dapat menimbulkan persepsi yang salah yang disebut halusinasi.

B. Tokoh

1. Pengertian tokoh

Tokoh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rupa (wujud dan keadaan); macam atau jenis; orang yang terkemuka dan kenamaan (dibidang

¹⁸ Sarlito W. Saswono, pengantar umum psikologi, Pt Balai Bintang, Jakarta, 1983, h42

pilitik, kebudayaan, agama dan sebagainya).¹⁹ Sedangkan agama adalah system yang mengatur tata keimanan/ kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia lainnya.²⁰ Tokoh bisa juga diartikan seperti ulama, pendeta, biksu,dll, yang memiliki kontribusi dalam sebuah kelompoknya tersebut, sehingga banya dijadikan panutan dan teladan bagi masyarakat tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat penulis tegaskan bahwa yang dimaksud dengan tokoh adalah suatu sikap atau perilaku oleh seorang yang memiliki kedudukan (status) atau yang terkemuka didalam sebuah kelompok masyarakat.

2. Kriteria Tokoh

Setiap manusia yang terlahir dibumi dari yang pertama hingga yang terakhir adalah seorang pemimpin, setidaknya ia adalah seorang pemimpin bagi dirinya sendiri. Bagus tidaknya seorang pemimpin pasti berimbas kepada apa yang dipimpin olehnya. Karena itu menjadi pemimpin adalah amanah yang harus dilaksanakan dan dijalankan dengan baik oleh pemimpin tersebut,karena kelak Allah akan meminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya itu. Dalam Islam sudah ada aturan-aturan yang berkaitan tentang pemimpin yang baik diantaranya :

- a. Beriman dan Beramal Shaleh, Ini sudah pasti tentunya. Kita harus memilih pemimpin orang yang beriman, bertaqwa, selalu menjalankan perintah Allah dan rasulnya. Karena ini merupakan jalan kebenaran

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Cet. Ke- 9, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 381

²⁰*Ibid*, h. 37

yang membawa kepada kehidupan yang damai, tentram, dan bahagia dunia maupun akherat. Disamping itu juga harus yang mengamalkan keimanannya itu yaitu dalam bentuk amal soleh.

- b. Niat yang Lurus, “Sesungguhnya setiap amal perbuatan tergantung pada niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) sesuai dengan niatnya. Barangsiapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa yang hijrahnya karena urusan dunia yang ingin digapainya atau karena seorang wanita yang ingin dinikahnya, maka hijrahnya sesuai dengan apa yang diniatkannya tersebut”. Karena itu hendaklah menjadi seorang pemimpin hanya karena mencari keridhoan Allah saja dan sesungguhnya kepemimpinan atau jabatan adalah tanggung jawab dan beban, bukan kesempatan dan kemuliaan.

- c. Laki-Laki, Dalam Al-qur'an surat An nisaa' (4) :34 telah diterangkan bahwa laki laki adalah pemimpin dari kaum wanita. “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh ialah yang ta'at kepada Allah lagi memelihara diri (maksudnya tidak berlaku serong ataupun curang serta memelihara rahasia dan harta suaminya) ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara “

- d. Tidak Meminta Jabatan, Rasulullah bersabda kepada Abdurrahman bin Samurah Radhiyallahu'anhu, "Wahai Abdul Rahman bin samurah! Janganlah kamu meminta untuk menjadi pemimpin. Sesungguhnya jika kepemimpinan diberikan kepada kamu karena permintaan, maka kamu akan memikul tanggung jawab sendirian, dan jika kepemimpinan itu diberikan kepada kamu bukan karena permintaan, maka kamu akan dibantu untuk menanggungnya." (Riwayat Bukhari dan Muslim)
- e. Berpegang pada Hukum Allah Ini salah satu kewajiban utama seorang pemimpin. Allah berfirman "Dan hendaklah kamu memutuskan perkara diantara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka." (al-Maaidah:49).
- f. Memutuskan Perkara Dengan Adil, Rasulullah bersabda, "Tidaklah seorang pemimpin mempunyai perkara kecuali ia akan datang dengannya pada hari kiamat dengan kondisi terikat, entah ia akan diselamatkan oleh keadilan, atau akan dijerumuskan oleh kezhalimannya." (Riwayat Baihaqi dari Abu Hurairah dalam kitab Al-Kabir).
- g. Menasehati rakyat, Rasulullah bersabda, "Tidaklah seorang pemimpin yang memegang urusan kaum Muslimin lalu ia tidak bersungguh-sungguh dan tidak menasehati mereka, kecuali pemimpin itu tidak akan masuk surga bersama mereka (rakyatnya)."
- h. Tidak Menerima Hadiah, seorang rakyat yang memberikan hadiah kepada seorang pemimpin pasti mempunyai maksud tersembunyi,

entah ingin mendekati atau mengambil hati. Oleh karena itu, hendaklah seorang pemimpin menolak pemberian hadiah dari rakyatnya.

- i. Tegas, ini merupakan sikap seorang pemimpin yang selalu di idamkan oleh rakyatnya. Tegas bukan berarti otoriter, tapi tegas maksudnya adalah yang benar katakan benar dan yang salah katakan salah serta melaksanakan aturan hukum yang sesuai dengan Allah, SWT dan rasulnya.
- j. Lemah Lembut, Doa Rasullullah, "Ya Allah, barangsiapa mengurus satu perkara umatku lalu ia mempersulitnya, maka persulitlah ia, dan barang siapa yang mengurus satu perkara umatku lalu ia berlemah lembut kepada mereka, maka berlemah lembutlah kepadanya". Selain poin- poin yang ada di atas seorang pemimpin dapat dikatakan baik bila ia memiliki STAF. STAF disini bukanlah staf dari pemimpin, melainkan sifat yang harus dimiliki oleh pemimpin tersebut. STAF yang dimaksud di sini adalah Sidiq (jujur), Tablig (menyampaikan), amanah (dapat dipercaya), fatonah (cerdas) Sidiq itu berarti jujur.²¹

3. Tugas, Peran dan Tanggung Jawab Tokoh

Para pemuka agama memiliki tugas dan peran yang khas yaitu:

- a. Menjadi panutan atau memberi teladan bagi umatnya, khususnya di tengah situasi bangsa Indonesia yang sedang mengalami intoleransi dalam pluralisme.
- b. Menyejahterakan umat Tuhan,

²¹<http://daivardha.blogspot.co.id/2012/09/pemuka-agama-karisma-dan-pelayanannya.html>
18 september 2015

- c. Mendampingi umat dalam persatuan dengan Tuhan, dan memimpin ibadah, mengajar, mempersatukan, serta mendampingi dalam perwujudan iman.

Peran Tokoh sebagai pewaris para Nabi peran dan tanggung jawab tokoh agama menurut Umar Hasyim dalam bukunya mencari ulama pewaris para nabi adalah :

1. Sebagai da'i dan penziar agama Islam,
2. Sebagai pemimpin rohani
3. Sebagai pengemban amanah Allah
4. Sebagai pembina umat
5. Sebagai penuntun umat
6. Sebagai penegak kebenaran

Berikut fungsi tokoh agama yang diharapkan masyarakat, yaitu:

- a. Penerus dalam penyebaran ajaran dan keyakinan, tugas utama tokoh adalah sebagai penerus penyebar ajaran dan agamanya. Selain itu, peran normatifnya adalah penjaga iman para pengikutnya agar tidak goyah dari pengaruh buruk
- b. Panutan bagi pengikutnya, maksudnya menempatkan diri sebagai sosok panutan positif bagi pengikutnya. Maka dari itu, sebagai tokoh ulama *public figure*, harus pandai-pandai menjaga sikap ucapan maupun mahir memosisikan diri di lingkaran sistem politik
- c. Penjaga perdamaian atau toleransi, maksudnya tugas lain yang paling berat demi stabilitas negara adalah menjaga perdamaian dan toleransi antar umat beragama, ini merupakan sikap nasionalisme.²²

²²<http://www.bimbingan.org/peran-tokoh-agama-dalam-masyarakat.htm> 18 september 2015

C. Masyarakat dan strategi pemenangan pemilu.

1. Masyarakat.

Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.²³

2. Strategi dan Pemenangan

Strategi adalah suatu cara atau taktik untuk mencapai kemenangan yang diinginkan.

Sedangkan pemenangan dalam kata pemenangan dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah proses. Atau kegiatan yang dilakukan dalam memenangkan sesuatu, sedangkan memenangkan memiliki tiga arti memenangkan berasal dari kata dasar menang. Memenangkan adalah sebuah *homonym* karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Memenangkan memiliki arti dalam kelas verbal atau kata kerja sehingga memenangkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Masyarakat. Strategi, pemenangan, tiga hal komponen ini sangat lah berkaitan dan saling membutuhkan, strategi pemenangan tidak akan terlaksana jika tidak ada objek nya yaitu masyarakat, karena masyarakat adalah suatu objek politik untuk menjalankan visi dan misinya karena bagi para pelaksana politik masyarakat adalah komoditas politik untuk meraih apa yang menjadi tujuan, oleh sebab itu tiga komponen ini tidak bisa dipisahkan.

²³ <http://www.ilmudasar.com/2016/11/Pengertian-Ciri-Unsur-Macam-Jenis-Masyarakat-adalah.html>

Dalam sebuah pelaksanaan setrategi pemenangan ini perlu adanya tim-tim pemenangan sebagai penggerak dari setrategi pemenangan tersebut. Selain dari perlunya tim-tim pemenangan ini dalam sebuah setrategi pemenangan perlu adanya hal-hal yang akan memperkuat.

1. Membentuk kualisi kesegala ini, agar hal ini bisa memperkuat sebuah pergerakan dalam menjalankan strategi pemenangan tersebut.
2. Peatihan dan pembentukan karakter para tim-tim pemenangan, pelatihan ini sangat diperlukan bagi tiap-tiap tim pemenangan agar sebagai bekal mereka memperkuat gerakan dan tetap berada dalam kordinator.
3. Logistik, logistik ini sangat diperlukan dan bisa disebut nyawa dari sebuah pergerakan dibidang apapun, karena tanpa adanya logistik dalam sebuah pergerakan maka mesin dari pergerakan tersebut tidak akan bisa berjalan. Apalagi hal ini terkait setrategi pemenangan dalam momen pilkada.


D. Pemenangan

1. Pengertian Pemenangan

Kata pemenangan dalam kamus besar bahasa indonesia ialah proses, atau kegiatan yang dilakukan dalam memenangkan sesuatu. Sedangkan memenangkan memiliki tiga arti Memenangkan berasal dari kata dasar menang. Memenangkan adalah sebuah *homonim* karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Memenangkan memiliki arti dalam kelas *verba* atau kata kerja sehingga memenangkan dapat

menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.²⁴

Memenangkan yang dimaksud disini yaitu terkait dengan kegiatan PILKADA atau disebut dengan pemilihan umum kepala daerah. Sedangkan pilkada adalah suatu kompetisi politik dalam pergatian kepemimpinan baik itu tingkat daerah ataupun pusat. Dan dalam hal kompetisi politik ini dari masing-masing kandidat berlomba-lomba untuk menjadi pemenang dengan menggunakan berbagai macam strategi yang berbeda-beda untuk mencapai sebuah kemenangan, namun dari masing-masing kandidat yang mempunyai strategi ini mereka menggunakan tangan orang lain untuk melaksanakan strategi-strateginya yaitu yang disebut dengan tim sukses atau tim pemenangan dalam pilkada yang di ikutinya.



Dalam pemilihan kepala daerah atau pentas politik yang berlangsung di kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2015 tidak mungkin dari semua calon yang mengikuti panggung politik tersebut akan semuanya menjadi pemenang, sudah menjadi hukum alam dalam kompetisi politik ini hanya satu pemenang dan menumbangkan yang lainnya, oleh sebab itu dari masing-masing calon berusaha keras mencari cara dengan mengatur segala strategi pemenangan untuk menumbangkan lawan-lawan politiknya. Dengan demikian tidak lah sebuah yang tabu ketika berjalannya proses banyak sekali cara-cara pemenangan yang berbeda-beda yang mereka tampilkan untuk menarik simpati masyarakat yang mempunyai hak pilih, sehingga dengan

²⁴ //www.apaarti.com/memenangkan.html

kegiatan pemenangan tersebut tidak menutup kemungkinan banyak sekali kejanggalan-kejanggalan yang kerap menimbulkan persepsi-persepsi dimasyarakat.

E. Pemilihan Umum

1. Pengertian Pemilihan Umum

Pemilihan umum adalah salah satu cara dalam sistem demokrasi untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di lembaga perwakilan rakyat, serta salah satu bentuk pemenuhan hak asasi warga negara di bidang politik. Pemilu dilaksanakan untuk mewujudkan kedaulatan rakyat. Sebab, rakyat tidak mungkin memerintah secara langsung. Karena itu, diperlukan cara untuk memilih wakil rakyat dalam memerintah suatu negara selama jangka waktu tertentu. Pemilu dilaksanakan dengan menganut asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Pendapat lain mengungkapkan pemilihan umum adalah suatu proses untuk memilih orang-orang yang akan menduduki kursi pemerintahan. Pemilihan umum ini diadakan untuk mewujudkan negara yang demokrasi, di mana para pemimpinnya dipilih berdasarkan suara mayoritas terbanyak. Walaupun setiap warga negara Indonesia (laki-laki dan wanita) mempunyai hak untuk memilih, namun UU Pemilu mengadakan pembatasan umur untuk dapat ikut serta di dalam pemilihan umum. Batas waktu untuk menetapkan batas umum ialah waktu pendaftaran pemilih untuk pemilihan umum:

1. Sudah genap berumur 17 tahun.

2. Belum mencapai usia 17 tahun, akan tetapi sudah Nikah/kawin terlebih dahulu.

Adapun ketetapan batas umur 17 tahun yaitu berdasarkan perkembangan kehidupan politik di Indonesia, bahwa warga negara Republik Indonesia yang telah mencapai umur 17 tahun, ternyata sudah mempunyai pertanggung jawaban politik terhadap negara dan masyarakat, sehingga sewajarnya diberikan hak untuk memilih wakil-wakilnya dalam pemilihan anggota badan-badan perwakilan rakyat.

Pemilihan umum dilakukan secara rahasia. Rahasia yang dimaksud ialah para pemilih dijamin oleh peraturan, bahwa tidak akan diketahui oleh pihak siapa pun dan dengan jalan apa pun, siapa yang dipilihnya. Pemilih memberikan suaranya pada suara-suara dengan tidak dapat diketahui oleh orang lain kepada siapa suaranya diberikan.

Pemilihan umum diadakan secara bebas. Maksudnya bahwa tiap-tiap warga negara yang berhak memilih dalam menggunakan haknya dijamin keamanannya untuk melakukan pemilihan menurut hati nuraninya tanpa adanya pengaruh, tekanan maupun paksaan dari siapa pun atau apa pun juga.

2. Tujuan pemilihan Umum

Tujuan Pemilihan Umum yang utama ialah :

1. Memilih wakil-wakil rakyat untuk duduk di dalam Lembaga Permusyawaratan atau Perwakilan.
2. Memilih wakil-wakil rakyat yang akan mempertahankan tegak berdirinya NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

3. Memilih wakil-wakil rakyat yang akan mempertahankan dasar falsafah negara Republik Indonesia yaitu Pancasila.
4. Memilih wakil-wakil rakyat yang benar-benar membawakan isi hati nurani rakyat dalam melanjutkan perjuangan mempertahankan dan mengembangkan kemerdekaan negara kesatuan RI.

3. Fungsi Pemilihan Umum

Fungsi Pemilihan Umum sebagai alat demokrasi yang digunakan untuk :

1. Mempertahankan dan mengembangkan sendi-sendi demokrasi di Indonesia.
2. Mencapai suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila (Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia).
3. Menjamin suksesnya perjuangan orde baru, yaitu tetap tegaknya Pancasila dan dipertahankannya UUD 1945.

4. Ketentuan Umum PEMILU (Pemilihan Umum)

1. Pemilihan umum yang kemudian kita sebut dengan pemilu merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
2. KPU atau Komisi Pemilihan Umum adalah suatu lembaga yang mempunyai sifat nasional, tetap dan mandiri. Lembaga ini bertugas untuk menyelenggarakan pemilihan umum. KPU Pusat terbagi menjadi KPU Provinsi yang kemudian terbagi lagi menjadi KPU kabupaten/kota.

3. Pengawas pemilu adalah panitia yang melakukan pengawasan terhadap seluruh proses penyelenggaraan pemilu.
4. Penduduk adalah warga negara RI yang berdomisili di Indonesia atau di luar negeri (negara lain).
5. Pemilih adalah penduduk yang memiliki usia sekurang-kurangnya 17 tahun atau sudah/pernah kawin
6. Peserta pemilu yaitu parpol (partai politik) dan perseorangan calon anggota DPD
7. Partai Politik yang merupakan peserta politik adalah partai politik yang telah memenuhi persyaratan sebagai peserta pemilu. Tidak semua parpol dapat menjadi peserta pemilu.
8. Kampanye pemilu yaitu kegiatan peserta pemilu dan/atau calon anggota DPR, DPRD Provinsi, DPRD kabupaten/kota dalam rangka mempromosikan, memperkenalkan para peserta pemilu kepada para pemilih. Kampanye digunakan juga untuk meyakinkan para pemilih dengan menawarkan program-program yang akan direalisasikan apabila terpilih nantinya.
9. Tempat pemungutan suara dan tempat pemungutan suara luar negeri selanjutnya disebut TPS dan TPSLN, definisinya adalah tempat pemilih memberikan suara pada hari yang telah ditentukan (hari pemungutan suara)
10. Bilangan pembagi pemilihan yang kemudian disebut dengan BPP adalah bilangan yang diperoleh dari hasil pembagian jumlah suara sah

dengan kursi di daerah pemilihan untuk menentukan jumlah kursi di daerah pemilihan untuk menentukan jumlah perolehan kursi parpol peserta pemilu dan terpilih anggota DPR, DPRD Provinsi dan DPRD kabupaten/kota.

11. Tahapan penyelenggaraan pemilu adalah rangkaian kegiatan pemilu yang dimulai dari pendaftaran pemilih, pendaftaran peserta pemilu, penetapan peserta pemilu, penetapan jumlah kursi, pencalonan anggota DPR, DPD, DPRD provinsi, dan perhitungan suara, penetapan hasil pemilu, sampai dengan pengucapan sumpah/janji anggota DPR, DPD, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota.

5. Asas Pemilu

Asas - asas pemilu terdiri dari 6 asas, hal ini sesuai dengan Pasal 22E Ayat (1) UUD 1945 dan Pasal 2 UU Nomor 12 Tahun 2003. Ke-enam Asas tersebut sering disingkat dengan "LUBER JURDIL" yaitu Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur dan Adil. Berikut adalah penjelasan kelima Asas penyelenggaraan pemilu di Indonesia :

a. Langsung

Asas yang pertama adalah langsung. Ini mempunyai arti bahwa rakyat yang sudah memiliki hak pilih (pemilih) mempunyai hak untuk memberikan suaranya secara langsung sesuai dengan keyakinannya tanpa adanya perantara.

b. Umum

Setiap warga negara yang sudah memenuhi persyaratan berhak untuk memilih wakil rakyat, asas yang kedua adalah umum. Ini artinya

adalah pemilih memiliki jaminan kesempatan yang berlaku menyeluruh (umum) bagi semua warga negara, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, pekerjaan dan status sosial. Pemilu ini bisa diikuti oleh semua warga negara yang telah memenuhi persyaratan.

c. Bebas

Asas yang ketiga adalah bebas. Arti dari asas ini adalah bahwa setiap pemilih memiliki kebebasan dalam menentukan pilihannya tanpa adanya paksaan dan paksaan dari pihak-pihak lain.

d. Rahasia

Asas yang selanjutnya adalah rahasia. Artinya dalam memberikan suaranya, warga negara yang sudah memilih dijamin pilihannya tidak diketahui oleh pihak manapun dan dengan jalan apapun.


e. Jujur

Dalam penyelenggaraan pemilu, setiap penyelenggara pemilu, aparat, peserta pemilu, pengawas pemilu, pemantau, pemilih dan semua orang yang terlibat harus bersikap jujur sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

f. Adil

Pemilu diselenggarakan secara adil, artinya setiap pemilih dan peserta pemilu mendapatkan perlakuan yang sama, serta bebas dari kecurangan pihak manapun.

Sebagai suatu bentuk implementasi dari demokrasi, pemilihan umum selanjutnya berfungsi sebagai wadah yang menyaring calon-calon wakil rakyat ataupun pemimpin negara yang memang benar-benar memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk dapat mengatasnamakan rakyat. Selain daripada sebagai suatu wadah yang menyaring wakil rakyat ataupun pemimpin nasional, pemilihan umum juga terkait dengan prinsip negara hukum (*Rechtstaat*), karena melalui pemilihan umum rakyat dapat memilih wakil-wakilnya yang berhak menciptakan produk hukum dan melakukan pengawasan atau pelaksanaan kehendak-kehendak rakyat yang digariskan oleh wakil-wakil rakyat tersebut. Dengan adanya pemilihan umum, maka hak asasi rakyat dapat disalurkan, demikian juga halnya dengan hak untuksamadi depan hukum dan pemerintahan. M. Mahfud, Didalam Buku Hukum dan Pilar-Pilar Demokrasi, Gama Media, Yogyakarta, 1999. Hal.221-222.



Pemilihan umum ternyata telah menjadi suatu jembatan dalam menentukan bagaimana pemerintahan dapat dibentuk secara demokratis. Rakyat menjadi penentu dalam memilih pemimpin maupun wakilnya yang kemudian akan mengarahkan perjalanan bangsa. Pemilihan umum menjadi seperti *transmission of belt*, sehingga kekuasaan yang berasal dari rakyat dapat berubah menjadi kekuasaan negara yang kemudian menjelma dalam bentuk wewenang-wewenang pemerintah untuk memerintah dan mengatur rakyat. Dalam sistem politik, pemilihan umum bermakna sebagai saran penghubung antara infrastruktur politik dengan suprastruktur politik, sehingga memungkinkan terciptanya pemerintahan dari oleh dan untuk rakyat.

BAB III
DESA JATIMULYO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

Desa Jatimulyo adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Jati Agungkabupaten Lampung Selatan, terbentuknya desa Jatimulyo sesuai dengan struktur pemerintahan pada waktu itu, maka kedudukan desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung mulai disempurnakan dengan kebutuhan.¹Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung pada awalnya merupakan umbul Masyarakat pribumi dan perantau letaknya berbatasan dengan kota Bandar Lampung. dengan bermacam sejarah yang mengiringi desa Jatimulyo maka dengan berjalanya waktu maka jadilah desa Jatimulyo tersebut menjadi desa yang besar dan roda pemerintahanya yang terorganisir dengan baik.

Pada waktu pengeluaran Sk desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan turun, jumlah penduduk pada waktu itu berjumlah15.533 Jiwa

B. Keadaan geografis desa Jatimulya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Wilayah desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupten Lampung Selatan merupakan bagian dari desa yang ada di kabupaten Lampung Selatan provinsi

¹*Dokumentasi kelurahan desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. Tahun 2016*

Lampung, Secara administrasi desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah penduduk 15.533 jiwa, dan kepala keluarga/KK sebanyak 3.778 KK luas wilayah 884 Ha. adapun batas wilayah desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan Dengan Register Karang Sari & Marga Agung
2. Sebelah Timur Berbatasan dengan desa Banjar Agung & Marga Agung
3. Sebelah barat berbatasan dengan desa Karang Sari & Fajar Baru
4. Sebelah selatan berbatasan dengan desa² Way Huwi & Way Kandis (BDL)

Kondisi geografis desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut:

- a. Ketinggian dari permukaan Laut 120 M dari permukaan laut
- b. Banyaknya curah hujan 12,29 MM
- c. Suhu udara rata-rata 26 C
- d. Orbitasi (jarak pusat pemerintahan) sebagai berikut
 1. Jarak dari kota Bandar Lampung pemerintahan kecamatan 1,5 m
 2. Jarak dari pemerintahan provinsi 1,5 km

C. Keadaan demografis dan pendidikan desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan memiliki jumlah penduduk 15.533 jiwa, dari jumlah tersebut laki-laki berjumlah 8.034 jiwa dan perempuan berjumlah 7.449 jiwa berikut merupakan jumlah

²Dokumentasi kelurahan desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. Tahun 2016

penduduk menurut klasifikasi umur di desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah penduduk desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan menurut kelompok umur

NO	Usia	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa	Persentase (%)
		LK	PR		
1.	1 TAHUN	87	87	174	1,12 %
2.	1- 5 TAHUN	570	477	1047	6,74 %
3.	5 -12 TAHUN	1332	1047	2379	15,3 %
4.	12 - 20 TAHUN	1340	1336	2676	17,23%
5.	20 - 45 TAHUN	3295	3182	6477	41,7
6.	45 TAHUN	1410	1453	2863	17,91%
Jumlah:				15.533	100 %

*Suber: monografi desa Jati Agung kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan, di catat 19 agustus 2016.*³

Besarnya jumlah penduduk desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan tersebut ada yang berpendidikan rendah dan ada juga yang berpendidikan tinggi bahkan jumlahnya jauh lebih banyak yang berpendidikan tinggi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah, namun ada juga yang tidak lulus sekolah dasar, untuk lebih jelasnya mengenai penduduk berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2
Perincian penduduk desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan menurut pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	%
1	Tidak pernah sekolah	571	3,487 %
2	Belum sekolah	1907	11,65 %
3	Tidak /belum tamat SD	1557	9,51 %
4	Tamat SD/ sederajat	5186	31,67 %
5	Tamat SLTP/ sederajat	3126	19,09 %

³Dokumenmonografi desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dicatat pada tanggal 19 Agustus 2016.³

6	Tamat SMU/ sederajat	3139	19,17 %
7	Perguruan tinggi/sederajat	888	5,42%
	Jumlah	15.533	100%

Sember: monografi desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dicatat pada tanggal 19 Agustus 2016.⁴

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan paling banyak lulusan SD (sekolah dasar) hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat di desa tersebut dalam bidang pendidikan terbilang masih kurang, kondisi pendidikan seperti ini pada akhirnya akan mudah menerima perubahan-perubahan sosial ekonomi dan agama, karena di desa tersebut tidak juga sedikit yang berpendidikan menengah pertama menengah atas dan perguruan tinggi, keadaan seperti hal ini bisa membantu untuk atau akan berpengaruh kepada pola kehidupan dalam masyarakat pada umumnya.

D. Keadaan ekonomi desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Mata pencaharian adalah merupakan suatu aktivitas penduduk guna berusaha mencari rizki dalam rangka memenuhi matrial keuangan keluarga, Kondisi perekonomian atau mata pencaharian masyarakat desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan sebagian besar adalah tani sedangkan sebgaiannya lagi pedagang dan PNS, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut ini:

⁴Dokumen monografi desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dicatat pada tanggal 19 Agustus 2016.⁴

Table 3
Perincian penduduk desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten
Lampung Selatan berdasarka perekonomian

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH	%
1	Petani	2165	17,98%
2	Pekerja buruh/pabrik	2067	17,16%
3	Pedagang	597	4,96%
4	PNS/ABRI	328	2,73%
5	Karyawan swasta	682	5,66%
6	Wiraswasta	1546	12,84%
7	Pensiunan	430	3,55%
	Jumlah	15.533	100%

Sember: monografi desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dicatat pada tanggal 19 Agustus 2016.

Bedasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat ekonomi masyarakat desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan, memiliki jenis ekonomi yang beragam. Sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani jenis usaha ini secara tidak langsung akan berpengaruh dengan tingkat perekonomian masyarakat desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan, masyarakat sangat tergantung dengan keadaan cuaca perekonomian yang nantinya akan mempengaruhi tingkat maju mundurnya perekonomian masyarakat di desa Jatimulyo tersebut tersebut.

E. Keadaan sosial desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Pada dasarnya masyarakat merupakan elemen yang penting dan potensial bagi proses pemerintahan, keikut sertaan masyarakat pada suatu lembaga formal atau non formal adalah gambaran suatu proses intraksi timbal balik pada kehidupan sehari-hari. Masyarakat desa Jatimulyo yang memiliki kegiatan yang

cukup padat dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam proses menjalani kehidupan bermasyarakat selalu mengedepankan sikotoleransi antar warganya agar tercipta suasana yang nyaman, aman dan tentram. Dalam proses sehari-hari yang berlangsung sebagai individu masyarakat tidak bisa lepas dari intraksi sosial, dimana manusia disibukkan dengan kegiatan-kegiatan dan berorganisasi, berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kehidupan sosial masyarakat dalam kegiatan berintraksi cukup tinggi dan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dalam bermasyarakat baik itu secara organisasi formal atau non formal.

Masyarakat desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan tergolong masyarakat heterogen, yang memiliki sifat dan sikap yang berbeda dalam menanggapi permasalahan yang ada, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, serta kesukuan yang berbeda-beda, kenyataan ini diketahui bahwa kegiatan dan keadaan sosial kebudayaan tidak mengarahkan persamaan dan perbedaan.

Pada masyarakat desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan terdapat 7 suku yaitu: jawa, lampung, sunda, padang, batak, semendo, bali, adapun mayoritas suku yang mendominasi yaitu suku jawa, kemudian diikuti dengan suku-suku yang lain, di antara suku-suku ini sangat jauh macam-macam tradisinya

Untuk lebih jelasnya mengenai rincian penduduk desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan, berdasarkan jumlah suku-suku.

Tabel 4
Perincian penduduk desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan berdasarkan suku bangsa

No	Suku Bangsa	No	Suku Bangsa
1.	Jawa	5	Batak
2.	Lampung	6	Bali
3.	Sunda	7	Semendo
4.	Padang		

Sember: monografi desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dicatat pada tanggal 19 Agustus 2016

Berdasarkan tabel diatas, maka terlihatlah bahwa jumlah penduduk berdasarkan suku, yang mendiami desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan, adalah mayoritas pendatang bukan penduduk asli.

Bahasa komunikasi sehari-hari yang digunakan di desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan, selain bahasa indonesia penduduk desa menggunakan bahasa-bahasa yang ada dilingkungan masyarakat sesuai dengan kesukuan masing-masing. Dan tidak jarang pula bahasa-bahasa yang ada dilingkungan masyarakat sekitar dapat dikuasai dan dimengerti dan dapat dipergunakan oleh suku yang lainnya. Seperti orang lampung yang bisa berkomunikasi bahasa jawa dan diperbolehkan untuk menggunakan bahasa yang berbeda dengan sukunya, begitu pula sebaliknya.

Selain itu juga masyarakat terbina secara insentif dan memiliki kesadaran yang cukup baik dimana mereka telah mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri atau buat masyarakat banyak di desa tersebut seperti gotong royong dan pesta-pesta atau kematian (meninggal dunia) semua itu dikerjakan dengan bersama-sama.

F. Kadaan keagamaan desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Manusia mempunyai kebutuhan spritual dan matrial usaha untuk menampung kegiatan masyarakat dalam bidang keagamaan, hal ini disebabkan karena adanya lembaga keagamaan, maka umat akan mempunyai tanggung jawab terhadap lembaga tersebut, begitu pula yang terjadi pada masyarakat desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap agamanya masing-masing.

Masyarakat desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan, yang mana masyarakatnya mayoritas beragama Islam akan tetapi ada juga beberapa yang beragama lain diantaranya agama kristen, agama hindu, namun walau berbeda keyakinan masyarakat desa tersebut mereka memiliki toleransi yang tinggi antara sesamanya dalam menciptakan kerukunan umat beragama, untuk lebih jasanya tentang perincian penduduk menurut agama di desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan, terlihat pada tabel tersebut, yaitu:

Tabel 5
Princian penduduk desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan menurut kondisi keagamaanya.

NO	AGAMA	JUMLAH	%
1	Islam	15189	96,94%
2	Protestan	50	0,32%
3	Katholik	413	2,64%
4	Hindu	0	0%
5	Budha	16	0,10%
	Jumlah		100%

Sumber: monografi desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan, di catat Tanggal 19 Agustus 2016

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa penduduk desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan, mayoritas beragama Islam dengan jumlah pemeluk 96,94% dan pemeluk agama kristen berjumlah0,32%%, pemeluk agama katolik berjumlah2,64%, pemeluk agama hindu berjumlah0% pemeluk agama budha berjumlah0,10%pemeluk agama konghucu berjumlah 0% berdasarkan jumlah penduduk yang mayoritasnya beragama Islam tentunya dapat dijadikan modal dasar untuk pembinaan keagamaan melauai kegiatan-kegiatan sosial ke agamaan, tentunya disesuaikan dengan kondisi psikologis dan sosial masyarakat.

Kondisi kegamaan di desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan juga yang mayoritas beragam Islam dapat dilihat juga dari indikator bangunan fisik keagamaan. Rincian tempat peribadatan desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan.

NO	Bangunan Media Ke Agamaan	Jumlah
1.	Madrasah	9
2.	Masjid	27
3.	Musollah	32
4.	Majlis ta'lim	10
5.	TPA	29
6.	Peribadan non mulim	0
Jumlah		107

Sumber monografi desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung

Masyarakat desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan adalah salah satu desa yang termasuk masyarakatnya mayoritas beragama Islam.Dan selanjutnya sebagian besar penduduk di desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung menganut agama Islam, namun disamping itu juga didesa tersebut terdapat pula penganut agama lain, namun dengan demikian tidak lantas menimbulkan

pertentangan dan perlesihan sehingga kerukunan umat beragama terjaga dan berjalan dengan baik, untuk melaksanakan peribadatan sesuai dengan keyakinan masing-masing.

G. Struktur organisasi pemerintahan desa Jatimuyo Kecamatan Jati

Agung Kabupaten Lampung Selatan

Struktur merupakan hal yang penting untuk sebuah organisasi, hal ini dikarenakan struktur merupakan landasan atau dasar kerja, aturan dan gambaran yang nyata akan pembagian tugas dan fungsi pekerjaan sehingga tercipta kerjasama yang teratur dalam mencapai visi dan misi dalam organisasi tersebut, struktur merupakan landasan kerja yang dimaksudkan agar mereka melaksanakan tugasnya dapat terarah dan sesuai dengan bidangnya masing-masing dan juga untuk menanamkan sifat tanggung jawab terhadap tugasnya dan sebagai acuan mereka kemana arah berkonsultasi bila terjadi permasalahan dalam pekerjaan mereka.

Dengan adanya pembagian tugas kemudian dalam melakukan pekerjaan sehari-hari dalam pelaksanaan tugas dapat terjadi sehingga koordinasi antara atasan dengan bawahan akan terlaksana dengan baik, penentuan tugas dan tanggung jawab ini dapat diketahui melalui struktur yang ada di organisasi.

Dari uraian diatas dapat kita pahami bahwasanya sangat lah penting dalam sebuah organisasi adanya struktur kepengurusan baik secara organisasi formal atau non formal. Namun yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah organisasi pemerintahan yang ada di desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, struktur pemerintahan desa Jatimulyo ini sangat lah tersusun rapih,

mulai dari tingkatan yang paling atas sampai ketingkatan yang paling bawah. Desa Jatimulyo ini adalah salah satu desa yang ada di kabupaten Lampung Selatan yang tertib dengan administrasi pemerintahan, sehingga masyarakatnya tidak perlu bingung-bingung dalam mengurus sesuatu kebutuhan yang diinginkan, sistem kerja aparat desa sudah sangat tersusun rapih sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Dengan demikian pemerintahan desa Jatimulyo siap melayani dan bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing dengan dasar struktur yang ada. Untuk memperjelas struktur organisasi pemerintahan desa Jatimulyo penulis menampilkan bukti struktur yang sedang di jalani saat ini.

H. Keadaan politik masyarakat desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Kondisi kehidupan bermasyarakat warga setempat memiliki rasa toleransi yang tinggi dari pluralitas masyarakat yang terdiri dari suku, ras, agama, dan ideologi politik. Sikap terbuka merupakan rasa terhormat terhadap kebebasan sesama manusia dan tidak dibenarkan.

Pada masyarakat desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung kegiatan politik kemasyarakatan dapat dilihat dari adanya beberapa organisasi kemasyarakatan yang ada di desa tersebut, karena berawal dari sinilah pendidikan politik dapat berkembang dan masyarakat dapat ikut aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan baik organisasi masa maupun organisasi non masa ini cukup berkembang di desa tersebut, dan masing –masing organisasi mempunyai andil dalam rangka pelaksanaan pemerintahan dalam pembinaan dan pembangunan masyarakat serta ikut serta menyukseskan pelaksanaan pemilihan umum yang jujur dan adil.

Organisasi tersebut turut serta memberikan wawasan kepada masyarakat untuk aktif dalam kegiatan kemasyarakatan maupun pemerintah. Politik sebagai suatu tindakan yang berkaitan dengan pembuatan keputusan yang mengikat masyarakat, masyarakat dituntut untuk ikut serta secara aktif baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan pengambilan kebijakan pemerintah. Adanya perantara partai politik dalam kehidupan manusia menunjukkan manusia bahwa manusia merupakan makhluk yang dapat mengatur kesejahteraan mengatur ketentraman dan keamanan dalam kehidupan berdampingan dengan sesama.

Manusia merupakan makhluk politik karena dengan berpolitik yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain yang dapat melestarikan dan meningkatkan kesejahteraan. Tingkat pendidikan yang tinggi merupakan modal dalam memberikan aspirasi politik atas dasar prakarsa sendiri serta menerapkan nilai keadilan, kejujuran, untuk memilih seseorang pemimpin yang amanah dan bertanggung jawab. Islam memahami nilai-nilai yang melekat disetiap manusia karena kemerdekaan tiap warganegara untuk berpikir, berbicara dan berpendapat diperbolehkan. Islam tidak melarang sebuah kebebasan selama kebebasan itu selaras dengan tuntunan Al-qur'an dan hadist karena keduanya adalah sumber hukum islam, selain itu islam menjunjung tinggi hak setiap manusia dan didalam islam juga menyampaikan aspirasi pun tidak ada pelaksanaan dalam memilih atau dipilih.

Islam merupakan agama yang serba lengkap, karena didalam terdapat sistem kenegaraan atau politik yang tak dapat terpisahkan

Memegang istilah Al-qur'an maupun sunnah, tetapi unsur-unsur yang menjadi dasar negara dapat ditemukan dalam kitab suci Al-qur'an menjelaskan seperangkat prinsip atau fungsi yang dapat diterjemahkan dengan adanya tata tertib sosial politik atau segeap perlengkapan bagi tegaknya sebuah Negara termasuk didalamnya adalah keadilan, persaudaraan, ketahanan, kepatuhan dan kehakiman. Sisi penting yang terkait dari teologi dan sejarah Islam barangkali tercermin dalam gaya kepemimpinan negara islam yang terpilih, idialnya adalah seseorang yang terpilih diantara beberapa calon setelah melalui beberapa proses pemilihan yang melibatkan konsultasi terlebih dahulu.



BAB IV

TOKOH MASYARAKAT DAN PERSEPSINYA TERHADAP PEMENANGAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH

A. Persepsi Tokoh Masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Terhadap Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Lampung Selatan

Penulis dalam skripsi ini mencoba mengalisa masyarakat yang ada di desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan terkait persepsinya terhadap pemenangan pemilihan kepala daerah Lampung selatan. Dan penelitian ini dilakukan oleh penulis di kalangan masyarakat desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

Berbicara tentang persepsi Menurut Kartini Kartono persepsi adalah: pengamatan secara global, belum disertai dengan kesadaran sedangkan subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dengan yang lainnya (baru ada proses memiliki tanggapan).¹ Menurut Bimo Walgito persepsi adalah: pengorganisasian penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan aktivitas yang integrated dalam diri.² Menurut pendapat Jalaluddin Rahmat persepsi adalah: pengalaman tentang obyek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.³

Dengan demikian dari pengertian-pengertian persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran atau penginterpretasian terhadap

¹Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung, Alumni, 1984.h. 77

²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologiumum*. Yogyakarta, Andi Offset. 1994. H. 53

³Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Umum*. Bandung, Alumni, 1984, h. 31

seseorang dalam stimulus, yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan dengan stimulus yang dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam menentukan tujuan hidupnya.

Sedangkan masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau terbuka, yang mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata masyarakat berakar dari kata dari bahasa Arab *musyaraka*. Lebih abstraknya, sebuah suatu jaringan hubungan-hubungan antara entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen saling tergantung atau sama lain. Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu kepada sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Dari uraian-uraian di atas maka dapat kita telaah antara pengertian persepsi dan pengertian masyarakat sangat lah berkaitan, karena dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan berkelompok yang hidup dengan keragaman baik secara adat istiadat atau keagamaan dan suku-suku bangsa maka masyarakat tersebut dituntut untuk menghargai dan menciptakan yang namanya toleransi dalam kehidupan sosial agar tercipta masyarakat yang tentram, damai, dan aman sentosa.

Masyarakat desa Jatimulyo adalah masyarakat yang tertib dengan peraturan-peraturan yang sudah ditentukan baik secara formal atau non formal, masyarakat desa tersebut selalu ikut andil dalam segala hal yang sifatnya kegiatan-kegiatan positif, salah satu contoh kegiatan masyarakat desa Jatimulyo pada tahun 2015 dihadapkan dengan pemilihan kepala daerah Lampung Selatan, yang mana disaat itu masyarakat desa Jatimulyo harus ikut serta mengikuti proses-

proses dalam menentukan pilihannya yang menurut mereka bisa membawa perubahan menuju Lampung Selatan yang lebih baik lagi.⁴

Tahun 2015 yang lalu adalah momen yang sangat menentukan bagi masyarakat desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan untuk menuju kabupaten yang lebih baik lagi, yaitu momen pergantian pemimpin atau kepala daerah yang disebut dengan kompetisi politik, pencaloan dan pemilihan kepala daerah, kompetisi pemilihan bupati Lampung Selatan ini di ikuti beberapa calon yaitu diantaranya ialah:

1. Rico minoza
2. Zainuddin Hasan
3. Soleh bajuri

Dari salah satu calon kandidat yang mencalonkan diri untuk menjadi bupati lampung selatan salah satunya calon petahana atau incamben yaitu Rico Minoza, sosok yang cukup pengaruh dimata kaum politisi karena dia adalah putra dari mantan gubernur Lampung yaitu Bapak Zakhruddin. ZP, namun bagi masyarakat desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung bukanlah hal yang dapat mempengaruhi untuk menentukan hak pilihnya, karena bagi masyarakat Jatimulyo untuk menentukan sebuah pilihan melihat dari Apa yang telah diperbuat untuk Lampung Selatan.⁵

Melihat kondisi masyarakat yang ada di Lampung Selatan khususnya di desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung, dari masing-masing calon atau kandidat ini berkerja keras guna untuk mengupayakan kemenangan dengan menggunakan

⁴Dokumentasi kelurahan desa Jaatimuyo kecamatan Jati Agung. Tahun 2015

⁵Dokumentasi kelurahan desa Jaatimuyo kecamatan Jati Agung. Tahun 2015

strategi-strategi dan marketing politiknya yang berbeda-beda guna meraih suara dan mendapatkan simpatik, dukunga dari masyarakat.

Untuk menggapai kemenangan para kandidat ini menyiapkan berbagai persiapan yang terkait dengan pemenangan diantaranya menghadirkan tim-tim pemenangan guna membantu proses pemenangan yang mereka inginkan mulai dari tingkat kabupaten sampai tingkat pelosok desa. Berbagai strategi-strategi dalam pemenangan dilakukan oleh masing masing calon kandidat seperti pada umumnya. Mulai dari kampanye sampai pendekatan secara personal dan secara pemerintahan.

Berbicara pemenangan dan strategi seperti yang diuraikan diatas tim-tim pemenangan dari masing-masing calon kandidat ini banyak menimbulkan persepsi-persepsi dikalangan masyarakat. Dan persepsi yang timbul dikalangan masyarakat Jatimulyo tersebut terdapat dua persepsi, persepsi positif dan persepsi negatif.

1. Persepsi Negatif

Masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung ini mempunyai persepsi dan sudut pandang yang berbeda-beda di kalangan masyarakat tersebut, dalam memandang dan memaknai pemenangan yang dilakukan oleh calon-calon kandidat. Namun sebagian besar penduduk desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung mempunyai persepsi yang sama terkait pemenangan tersebut. Pemenangan yang dilakukan oleh tim-tim dari masing-masing calon dalam melaksanakan visi misi strategi dan marketing politiknya. menurut

masyarakat desa Jatimulyo sangat menyayangkan ketika politik menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.⁶

Menurut bapak M. Nurkholis dan bapak Rio Yurnanto selaku warga desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan bahwasanya pemilihan kepala daerah tahun 2015 yang lalu adalah kompetisi politik yang banyak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan persepsi dalam masyarakat desa Jatimulyo. hal ini dikarenakan ambisi dari masing-masing calon untuk menjadi seorang yang nomor satu ditingkat kabupaten sehingga mereka menghalalkan segala cara untuk mendapatkan dukungan yang banyak.⁷

Kebanyakan dari tim-tim pemenang yang ada di desa Jatimulyo tersebut dalam mensosialisasikan jagoanya mereka terkadang tidak lagi mengindahkan peraturan-peraturan yang sudah ditentukan dalam undang-undang KPU. Bahkan mereka seolah-olah tidak mau tau dalam hal itu, sehingga mereka menggunakan tempat-tempat terlarang dalam bersosialisasi contohnya ruma-rumah ibadah dan ada juga yang bersosialisasi menggunakan sembako dan uang tunai sebesar 50 ribu rupiah per orang, hal ini dalam pandangan atau persepsi masyarakat adalah suatu bentuk pembodohan bagi masyarakat tersebut.

Menurut masyarakat desa Jatimulyo untuk melahirkan pemimpin yang baik dilihat dari cara berkampanyenya atau cara bersosialisasinya. Namun jika berkampanye dan bersosialisasinya sudah tidak lagi mengindahkan

⁶Rio hermanto, wawancara pada tanggal 23 Januari 2017

⁷M. Nurkholis, wawancara pada tanggal 24 Januari 2017

aturan-aturan yang ditentukan berarti dia bukanlah calon pemimpin yang baik dan benar.⁸ Namun dalam hal ini masyarakat jauh lebih pintar dalam menilai mana yang pantas untuk menjadi pemimpin mereka, walau mereka juga menerima apa yang mereka berikan yang menurut masyarakat itu adalah sosialisasi yang melanggar aturan dan ketentuan.⁹ menurut Bapak Selamat Riadi “ masyarakat Jtimulyo iki luwih pinter dari Pada tim pemenangan sing bersosialisasi dengan cara gak bener, sing jenenge masyarakat nek di kei duit atau sembako ya alhamdulillah di tompo wae sek, soal aku arep milih sopo yo iku karepku dan rahasiaku, patine sing bakal tak pilih sing menurutku wapik, jujur.”¹⁰

Sedangkan menurut Bapak H. Hamdani bahwasanya pemilu di tahun 2015 yang lalu dari masing-masing calon untuk menuju kemenangan mereka banyak menggunakan cara-cara yang tidak wajar, walaupun dalam kemenangan ini bukan sepenuhnya konsep strategi dan marketing politik para calon melainkan sebagian banyaknya hasil pemikiran tim-tim kemenangan dari masing-masing calon. Dalam kampanye atau sosialisasi yang tidak wajar banyak di jumpai didesa Jtimulyo, karena hal ini ditakutkan hanya akan menimbulkan masyarakat yang tidak mau menentukan pilihanya berdasarkan hatinya karena mereka sudah silau atau tahluk dengan sembako dan uang yang tidak seberapa itu. Karena ini salah satu bentuk pembodohan yang mengajarkan masyarakat untuk malas dalam mengkritisi calon-calon secara ril berdasarkan rekam jejaknya.¹¹

⁸Budimanrahuddin, wawancara pada tanggal 24 januari 2017

⁹Sekretaris desa, wawancara pada tanggal 02 pebruari 2017

¹⁰. Yuntri dan marno, wawancara pada tanggal 03 pebruari 2017

¹¹Riyadi murhan. S.pd.i. wawancara paada tanggal 12 pebruari 2017

2. Persepsi Positif

Namun dalam hal ini ada juga masyarakat yang menentukan pilihannya berdasarkan banyaknya yang dia dapat dari masing-masing calon karena menurut mereka sungguh lebih tidak bijak selaku masyarakat yang sudah di beri sesuatu dari calon-calon dan mereka mengambilnya namun mereka tidak memilihnya. Menurut sebagian dari mereka para calon memberikan sesuatu kepada masyarakat karena mereka menghargai hak pilihnya selaku tolak ukur dari sebuah kemenangan dalam sebuah kemenangan.¹²

Menurut bapak Juanidi Iskandar bahwa sosialisasi atau kampanye yang menggunakan cara-cara negatif hanya sebagian kecil pelaksanaan strategi marketing politik untuk menggapai kemenangan dalam pemilihan pilkada, justru yang banyak saya lihat dari masing-masing calon dalam menerapkan strategi kemenangannya itu berlomba-lomba mengadakan kegiatan yang bersifat positif. Contohnya kegiatan jalan sehat, dan perlombaan-perlombaan dan pengajian-pengajian, juga masih banyak bentuk kegiatan-kegiatan yang bersifat positif lainnya.

Mendengar dan menganalisa hasil wawancara dari beberapa warga berikut pernyataannya-pernyataannya terkait masalah persepsi yang timbul di masyarakat terkait kemenangan pemilihan kepala daerah dan menganalisa uraian-uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa dalam kemenangan pemilihan kepala daerah tersebut memang banyak menimbulkan persepsi-persepsi dikalangan masyarakat Jatimulyo, hal ini dikarenakan gerakan para tim kemenangan dari masing-masing calon dalam menerapkan strategi dan

¹²Rahmat irawan. Wawancara paada tanggal 12 pebruari 2017

marketing politiknya kepada masyarakat di desa Jatimulyo Sangat-sangat mencolok dalam persaingannya.

Namun dalam penerapan pemenangan yang dilakukan oleh tim-tim pemenangan untuk melaksanakan strategi dan marketing politiknya tidak semuanya mengarah kepada hal yang negatif atau melanggar aturan yang di tentukan oleh penyelenggara pemilu, hal-hal yang mengarah kepada kegiatan sosialisasi dari masing-masing calon yang mengarah kepada praktek yang melanggar aturan yang sudah ditentukan hanya sebagian kecil saja. namun yang menimbulkan persepsi di kalangan masyarakat justru yang sebagian kecil, hal ini dikarenakan masyarakat desa Jatimulyo menginginkan pemimpin yang baik jujur adil dan bijak.

Melihat persepsi-persepsi yang timbul dikalangan masyarakat terhadap pemengan-pemenangan yang dilakukan dari masing masing calon dalam pemilihan kepala daerah, penulis menganggap hal yang wajar ketika masyarakat mempunyai persepsi-persepsi yang berbeda karena hal ini adalah suatu bentuk kepedulian masyarakat dalam ke ikutsertanya untuk menyukkseskan pesta demokrasi untuk memiliki pemimpin yang baru dan yang amanah seperti yang mereka inginkan.

B. Faktor-Faktor Yang Menimbulkan Persepsi Masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2015

Berbicara soal pemenangan maka tidak luput dari yang namanya strategi, karena setrategi atau siasat adalah suatu mesin yag menggerakkan roda kegiatan dengan metode tertentu untuk menggapai sebuah kemenangan yang di inginkan,

Untuk memahami Faktor-faktor dalam kemenangan pemilihan kepala daerah penulis mencoba mengutip perkataan ahli strategi Sun Tzu bahwa dalam memahami strategi yaitu Kenali musuh, kenali diri sendiri, maka kemenangan tidak akan terancam. Kenali lapangan, kenali iklim, maka kemenangan akan lengkap (Sun Tzu). Begitu perkataan ahli strategi perang bangsa Cina, bahwa kemenangan akan kita raih apabila kita mengenali diri sendiri, mengenali musuh, mengenali lapangan dan mengenali iklim.

Dalam politik, semua hal tersebut tentu juga memberi pengaruh yang sangat besar. Kita harus mengenali diri kita, bersiap diri dan meyakinkan diri untuk maju dalam peperangan politik. Begitu juga dengan musuh, harus kita kenali dengan baik agar kita tidak salah langkah ke depannya. Kenali juga lapangan dalam artian kondisi perpolitikan di daerah tersebut.

Berkenan dengan faktor-faktor kemenangan, persiapan merupakan hal yang harus di pikirkan jauh-jauh hari dan bukan instant, beberapa pasangan terkadang meremehkan proses persiapan ini.

Ketenaran pada era Pemilu saat ini sudah tidak signifikan terhadap perolehan suara, rakyat sudah banyak belajar dan menjadi pintar untuk tidak hanya sekedar melihat terkenal atau tidak calonnya melainkan juga kepercayaan akan pola kepemimpinan dan kinerjanya yang sudah harus bisa dilihat.

Faktor yang digunakan oleh pasangan calon juga harus dipikirkankan, karena strategi yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Berikut faktor-faktor yang berpengaruh dalam strategi kemenangan dalam pemilihan umum presiden atau kepala daerah.

1. Tim Sukses atau Tim Pemenangan

Orang-orang yang berada dalam Tim sukses haruslah orang-orang yang Profesional dan solid. Sebuah tim pemenangan haruslah yang benar-benar memahami kelemahan dan kekuatan calonnya, juga aturan main yang berlaku dalam pemilihan umum. Tim sukses haruslah orang-orang yang mau mendengar pendapat, saran, peka terhadap perubahan strategi lawan dan dapat membaca situasi dan kondisi, serta pandai dalam mengambil sikap, beberapa hal dibawah ini yang sangat berperan :

2. Peran Saksi di TPS

Tim Pemenangan adalah orang-orang yang solid, professional. Terlihat dari fungsi saksi adalah untuk berkontribusi sebagai bank datanya, sehingga hasil rekapitulasi pada setiap TPS mampu dia rekam dengan rinci untuk kemudian dimasukkan sebagai data dalam proses penghitungan perolehan suara calonnya.

3. Peran Tokoh Masyarakat

Tim sukses juga harus mampu menjadi jembatan silaturahmi antara pasangan calon yang diusungnya dengan sejumlah tokoh masyarakat yang berpengaruh di wilayah tersebut. Signifikankah ? Percayalah dengan pola tradisi sebagian masyarakat Indonesia (dari tingkat pendidikan yang beraneka ragam) peran tokoh masyarakat sangat signifikan terhadap hasil perolehan suara, khususnya di daerah Lampung Selatan Pada saat pemilihan bupati, yang rata-rata masyarakatnya sangat Tawaduk kepada para pimpinan pesantren atau kyai-nya.

4. Kampanye

Kampanye adalah bagian strategi pemenangan yang juga merupakan akses menuju tujuan. Dalam kampanye hendaknya setiap pasangan calon memberikan beberapa visi dan misi yang jelas terhadap apa yang hendak menjadi prioritas kebijakannya nanti ketika dia menjabat, sejauh mungkin menghindari Black champagne, atau kampanye yang menjelek-jelekan calon pasangan lainnya.

Selain itu, jangka waktu yang terbatas untuk kampanye politik hampir tidak cukup untuk upaya propaganda yang penuh dalam artian tidak efektif.

5. Sosialisasi

Metode memperkenalkan diri, menjabarkan program kerja, tujuan utama kemenangan dan apa yang sudah pernah kita lakukan adalah metode yang sangat signifikan terhadap kunci menuju kemenangan.

Sosialisasi yang matang, adalah sosialisasi yang direncanakan jauh-jauh hari dengan melihat kondisi serta situasi di lapangan. Peng-Iklanan diri harus dilakukan dengan jalan memahami kultur yang ada dan memahami issue yang paling trend pada saat itu.

6. Persiapkan Kendaraan

Jauh-jauh hari seorang peserta pemilu baik pemilu Kepala Daerah Maupun Wakil Kepala Daerah ataupun Presiden Dan Wakil Presiden, dalam kenyataannya harus memiliki kendaraan politik yaitu partai politik yang mengusungnya sekalipun pada pemilu nanti, calon dari Independen di berikan hak yang sama dengan calon dari partai politik, tetap saja nilai partisipasi

parpol dalam hal ini masih merupakan hal yang sangat signifikan terhadap hasil pemilu.

Karena Berdasarkan fakta, Partai Politik sebagai Organisasi Politik yang sudah memiliki jaringan sampai ke level akar rumput (grass root), sangat dibutuhkan oleh para kandidat. Pertama sebagai persyaratan administratif dalam UU Politik Indonesia bahwa salah satu yang berhak disamping calon independen-mencalonkan Kepala Daerah adalah Partai Politik atau Gabungan Partai Politik yang memiliki 15 % perolehan suara atau perolehan kursi DPRD pada Pemilu legislatif.

Kedua, sebagai aset strategis dan mesin politik untuk menggerakkan dan menjalankan strategi dan program pemenangan dengan sumberdaya yang dimiliki oleh Partai seperti jaringan, SDM, citra maupun strukturnya sampai tingkat yang terbawah. Akan tetapi mengandalkan kekuatan Partai saja belumlah cukup.

Dalam hal logika matematika jika partai politik menjadi pemenang pemilu sebelumnya belum tentu secara signifikan mampu mengusung pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah ataupun Presiden dan wakil presiden menjadi pemenang pemilu pada daerah tersebut.

7. Citra Diri/Popularitas Calon

Hal lain yang sangat penting adalah citra dan popularitas kandidat di mata pemilih, strategi marketing, strategi public relation, lama waktu kandidat memperkenalkan dirinya ketengah masyarakat, kinerja dan track recordnya selama ini, frekuensi dan kualitas penampilan kandidat di media

massa, performance, kompetensi, pesona fisik maupun “aura” yang dipancarkan oleh kandidat yang mempengaruhi pasar politik yang terdiri atas tiga bagian yaitu : pemilih, kelompok berpengaruh (influencer groups) dan media massa.

8. Riset Politik

Salah satu bahan utama untuk kemenangan lainnya adalah Riset Politik. Menurut Johnson (2001), dalam sistem Pemilu yang demokratis, riset politik merupakan alat yang vital. Kandidat akan sulit memenangkan persaingan jika tidak mengetahui kekuatan dan kelemahan pesaing, perilaku pemilih, segmentasi pemilih, peta wilayah dan faktor lainnya.

Kampanye dan propaganda menurut kandidat semata, akan menyebabkan berpalingnya pemilih ke kontestan lain karena, apa yang disampaikan tidak sesuai dengan aspirasi pemilih. Atau walaupun kandidat mengetahui apa aspirasi pemilih, namun jika tidak mengetahui cara-cara yang tepat untuk penempatan substansi yang diinginkan, sangat mungkin akan menimbulkan mispersepsi atau pengaburan makna dari pesan yang disampaikan.

Atau boleh jadi juga pesaing melakukan pendekatan dengan cara yang berbeda namun lebih efektif, bisa juga dengan cara yang sama pesaing dapat menggagalkan kemenangan kita karena mereka melakukannya dengan lebih baik.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi kemungkinan itu kontestan perlu melakukan riset untuk mengetahui kekuatan dan strategi pesaing.

Beberapa kegunaan utama dari riset politik antara lain: pertama, untuk menyusun strategi dan taktik. Adman Nursal (2004) mengatakan Strategi kampanye politik tanpa riset bagaikan orang buta yang berjalan tanpa tongkat. Sebaliknya riset tanpa sumber daya strategis seperti desain strategi, orang, dana dan sumber daya lainnya ibarat orang lumpuh yang memahami jalan dan peta akan tetapi tidak memiliki kendaraan untuk menuju tempat yang diinginkannya.

Kedua, riset untuk memonitor hasil penerapan strategi. Implementasi sebuah strategi, akan menimbulkan respon dari pesaing. Reaksi para pemilih perlu diketahui untuk menerapkan strategi berikutnya. Riset monitor politik berorientasi pada tindakan dan reaksi terhadap kondisi saat ini. Jika hasil riset adalah begini, maka apa tindakan yang akan dilakukan. Salah satu metode riset yang paling populer adalah dengan polling atau survei. Menurut Kavanagh sebagaimana dikutip Adman Nursal (2004) bahwa penyelenggaraan polling memberi input informasi yang relevan untuk membuat strategi marketing politik, diantaranya adalah : membangun citra, menyusun kebijakan, tracking atau memantau kelemahan dan kekuatannya dari waktu ke waktu dan menetapkan pemilih sasaran yang berdasarkan karakter tertentu yang menjadi targetnya

Bahwa kemenangan salah satu pasangan calon presiden maupun kepala daerah tidak terlepas dari strategi mereka baik juru kampanye, tim sukses maupun simpatisan mereka sendiri dalam pemenangan pasangan. Ketepatan faktor strategi yang diterapkan oleh pasangan calon akan

mempermudah mereka dalam mensosialisasikan diri kepada khalayak dan memberikan keyakinan kepada mereka bahwa pasangan tersebutlah yang pantas untuk memimpin mereka.

Begitu besar pengaruh strategi dalam faktor kemenangan pemilihan umum, kontribusi dari kaki tangan calonakansangat membantu dalam merealisasikan strategi tersebut.Strategi yang telah disusun hendaknya dilakukan jauh sebelum pemilihanitu dilaksanakan.

Seiring momen pemilihan kepala daerah Lampung Selatan atau disebut momen pesta demokrasi, yang mana dalam momen ini dari masing-masing calon kandidat bupati Lampung Selatan berlomba-lomba bersosialisasi untuk mendapatkan simpati masyarakat untuk mendapatkan dukungan agar apa yang mereka inginkan bisa tercapai, dengan dasar setrategi dan marketing politik yang berbeda-beda untuk mencapai sebuah kemenangan. Seperti yang Sering kita jumpaiSpanduk-spanduk dan baliho-baliho berukuran raksasa sudah mulai memenuhi sudut-sudut jalan baik di desa maupun di kota.¹³

Wajah difoto tersebut mempunyai ekpresi yang samayaitu tersenyum, tidak ada yang cemberut. Saya yakin,para ahli pembaca wajah dapat melihat mana senyum asli, senyum ikhlas dan senyum dipaksakan.Pada kesempatan kali ini, saya tidak akan membahas tuntas mengenai senyuman, tapi lebih ke arah faktor-faktor strategi yang membuat persepsi masyarakat dalam kemenangan kepada daerah di Lampung Selatan sehingga kemenangan para kandidat untuk dapat meraih simpati pemilihnya.Keinginan untuk menjadi

¹³Riyadi murhan. S.pd.i. wawancara paada tanggal 12 pebruari 2017

pemimpin adalah suatu hal yang sangat baik dan bernilai pahala apabila memang diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT atau Tuhan Yang Maha Esa.¹⁴Niatnya untuk membuat perubahan di masyarakat menjadi lebih sejahtera, lebih berpendidikan, bebas dari korupsi dan perubahan baik lainnya.Tapi bila awal mencalonkan diri sudah terbersit niat yang buruk misalnya untuk korupsi, menguasai proyek-proyek, dan hanya mensejahterakan keluarganya, maka tentunya dia sedang mengumpulkan dosa yang siap menggiringnya ke neraka.

Perlu diingat baik oleh para kandidat bahwa tanggungjawab kita bukan hanya kepada masyarakat yang memilih tapi juga kepada Tuhan Yang Maha Esa. Setelah memiliki niat yang baik, tentunya para calon dan tim sukses juga harus menyiapkan strategi perang agar dapat memenangkan pemilihan nanti. Jangan hanya keyakinan merasa sudah tenar dan banyak pendukung, lalu akhirnya berani maju mencalonkan diri.

Selalu buat pertanyaan kunci sebelum menyusun strategi yaitu, Bagaimana Pemilih Nantinya Hanya Memilih Saya Bukan Lawan Saya ? Ada beberapa hal yang akan saya bahas mengenai strategi pemenangan PILKADA yang khususnya pada Kabupaten Lampung Selatan yang tentunya pada desa Jati Mulyo, yang akan saya bagi menjadi beberapa segmen yaitu:

Dalam menentukan faktor yang bisa menyebabkan persepsi masyarakat yang besarada di kabupaten lampung selatan atas pemenangan pilkada yang menjadi sumber daya utana Manusia, Dana dan Waktu.

¹⁴ M. nurkholis, wawancara pada tanggal 23 januari 2017

1. Kandidat Dan Tim Sukses/Tim Kampanye

Akan dibahas mengenai Peran, tugas dan tanggung jawab dalam kampanye, bagaimana menjadi tim sukses kunci dan kemampuan para tim sukses memahami undang-undang dan peraturan terkait Pilkada

2. Riset Politik Memperoleh Informasi Yang Dibutuhkan

Akan dibahas mengenai riset politik yang berfungsi sebagai “kapal pemandu” dalam Political Marketing. Tanpa informasi yang akurat, political marketing tidak dapat diterapkan dengan berhasil.

3. Target Suara

Akan dibahas mengenai target perolehan suara (vote goal), mempertimbangkan situasi pemilihan, menentukan target demografi dan target geografis para pemilih.

4. Isu Atau Kebijakan Program

Akan dibahas mengenai penyusunan visi, misi dan program yang mampu meyakinkan pemilih bahwa anda adalah kandidat yang layak untuk dipilih.

Untuk tulisan saya yang pertama ini, akan membahas mengenai tiga sumber daya utama yang harus disiapkan oleh para kandidat untuk memenangkan pertarungan. Apa saja ketiga sumber tersebut? Berikut penjelasannya secara rinci yang akan saya bahas satu persatu.

a. Sumber Daya Manusia

Kandidat tidak mungkin memenangkan PILKADA hanya berdua pasangan. Dibutuhkan banyak dukungan orang lain untuk mencapai

kemenangan. SDM merupakan unsur strategis. Dibutuhkan orang dengan jumlah dan kualitas tertentu. Pastikan memilih Tim Sukses yang tepat:

Pastikan jumlah SDM yang dibutuhkan di setiap jenjang dan lini hingga ke titik TPS. Pastikan kualifikasi SDM yang dibutuhkan pada setiap jenjang, Pastikan SDM tersebut benar-benar berniat membantu, Pastikan SDM berasal dari asal usul yang jelas, jangan sampai orang2 dari “Lawan” yang masuk ke dalam tim. Selain tenaga sukarela, bagi yang benar2 bekerja full time perlu diberi kompensasi. “Pekerja politik” yang full time harus dibedakan dengan tenaga sukarela. Pekerja politik harus dihargai sama dengan pekerja bidang lainnya, tentu sebatas kemampuan kandidat, yang disepakati bersama.

b. **Sumber Daya Dana**

Dana adalah unsur vital kedua yang harus jelas asal usulnya dan jelas jumlahnya. Seluruh komponen operasional pemenangan Pilkada bergantung kepada jumlah dana yang tersedia. Semua strategi disusun berdasarkan kapasitas dana. Masalahnya bukan banyak atau sedikit, tetapi berapa jumlah yang optimal untuk pemenangan sebuah Pilkada. Point penting untuk diingat dalam soal dana ini adalah: Dana berasal dari sumber yang jelas dan tidak akan menimbulkan masalah dikemudian hari. Dana harus tersedia dalam jumlah dan waktu yang tepat sesuai dengan tahapan yang disusun dalam strategi. Jumlah yang berlimpah tidak ada gunanya kalau tidak tepat waktu. Setiap tahapan Pilkada membutuhkan dana dalam jumlah dan waktu yang tepat.

Jumlah dana yang cukup adalah dana yang optimal. Perlu memperhatikan prinsip $\text{Marginal Cost} = \text{Marginal Revenue}$. Setiap tambahan satu unit rupiah harus menghasilkan satu unit output yang sepadan, agar tambahan biaya itu masuk akal. Dana harus dialokasikan dalam bentuk Anggaran secara detil, Pagu dana harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perlu diingat kadang-kadang dana yang dikeluarkan Kandidat bisa melebihi jumlah yang secara resmi dilaporkan. Ini memang contoh yang tidak baik. Selayaknya gunakan dana sewajarnya.

Pastikan orang-orang kunci mengetahui dengan pasti jumlah dana yang sesungguhnya ada dan siap untuk digunakan dalam setiap tahap. Jangan sekali-kali berbohong mengatakan uang sudah siap sekian padahal sesungguhnya uang itu belum ada. Ini akan mengacaukan emosi tim sukses. Sejak awal harus memegang prinsip jangan menghamburkan uang secara tidak perlu.

c. **Sumber Daya Waktu**

Waktu adalah sumber daya yang paling kritis. Waktu dalam Pilkada sangat ketat dengan hitungan hari ke hari bahkan jam ke jam. Setiap menit waktu adalah berharga maka manajemen waktu ini sangat penting. Semua tahapan strategi Pilkada membutuhkan timing yang tepat. Maka Waktu menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan sebuah strategi pemenangan. Dibutuhkan waktu khusus untuk menyusun strategi bersama orang-orang kunci yang telah anda pilih. Pertemuan yang banyak memakan tenaga dan waktu untuk menyusun strategi pemenangan. Setiap lini dalam framework

tersebut harus dipertanyakan dan dijawab dengan tuntas. Tidak boleh ada satu lini pun yang tidak terjawab. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pertemuan sesi strategi adalah: Undang orang-orang kunci yang ada percayai dan yang pendapatnya anda butuhkan.

Gunakan framework untuk menelusuri dan menjawab setiap lini yang dibutuhkan dalam strategi pemenangan Pilkada. Jadwal waktu yang tepat untuk setiap pertemuan sesi strategi. Pertemuan ini adalah sejak awal mencalonkan diri hingga menjelang waktu kampanye. Pada saat kampanye sudah dalam tahap menjalankan strategi. Setiap strategi selalu memiliki pintu masuk dan pintu keluar. Pastikan selalu ada rencana cadangan. Rangkaian pertemuan sesi strategi ini membutuhkan waktu yang panjang. Bahkan satu tahun sebelum resmi menyatakan diri sebagai kandidat, pertemuan persiapan sesi strategi ini semestinya sudah dilakukan. Beberapa riset terapan untuk pemilu (termasuk Pilkada) sudah harus dilaksanakan minimal satu tahun sebelum Pilkada berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Persepsi sangat tergantung kepada faktor-faktor perangsang, cara belajar, keadaan jiwa atau suasana hati dan faktor-faktor motivasional. Maka arti suatu obyek atau kejadian obyektif ditentukan baik dengan kondisi perangsang atau faktor-faktor organisme.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa persepsi sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor perangsang yang penting dalam perbuatan memperhatikan perubahan intensitas, ulangan, kontras dan gerak, faktor ke dua ialah faktor-faktor organisme yang penting ialah minat, kepentingan dan kebiasaan yang telah di pelajari.

Begitu juga dengan persepsi masyarakat tentang sebuah pemilihan sudah tentu harus adanya sebuah rangsangan dari luar agar masyarakat mengetahui tentang sebuah pentingnya sebuah masyarakat untuk dalam menggunakan hak pilihnya.

Menurut masyarakat desa Jatimulyo untuk melahirkan pemimpin yang baik dilihat dari cara berkampanyenya atau cara bersosialisasinya. Namun jika berkampanye dan bersosialisasinya sudah tidak lagi mengindahkan aturan-aturan yang ditentukan berarti dia bukanlah calon-calon pemimpin yang baik dan benar,

Sedangkan menurut bapak H. Hamdani bahwasanya pemilu tahun 2015 yang lalu dari masing-masing calon untuk menuju kemenangan banyak menggunakan cara-cara yang tidak wajar walaupun dalam kemenangan ini bukan sepenuhnya konsep setrategi marketing politik para calon melainkan sebagian

banyaknya hasil-hasil pemikiran tim-tim pemenang dari masing-masing calon. Dalam kampanye atau sosialisasi yang tidak wajar banyak dijumpai di desa Jatimulyo karena hal ini ditakutkan hanya akan menimbulkan masyarakat yang tidak mau menentukan pilihannya berdasarkan hatinya karena mereka sudah silau atau takluk dengan sembako dan juga uang yang tidak seberapa itu. Karena ini salah satu bentuk pembodohan yang mengajarkan masyarakat untuk malas dalam mengkritisi calon-calon secara riil berdasarkan rekam jejaknya.

Masyarakat yang menentukan pilihannya berdasarkan banyaknya yang dia dapat dari masing-masing calon karena menurut mereka sungguh lebih tidak bijak selaku masyarakat yang sudah diberi sesuatu dari para calon dan mereka mengambilnya, namun mereka tidak memilihnya, menurut sebagian mereka para calon memberikan sesuatu kepada masyarakat karena mereka menghargai hak pilihnya selaku tolak ukur dari sebuah kemenangan.

Menurut bapak Junaidi Iskandar sosialisasi atau kampanye yang menggunakan cara-cara yang negatif hanya sebagian kecil dari pelaksanaan strategi marketing politik untuk menggapai kemenangan dalam kemenangan pilkada, justru yang banyak saya lihat dari masing-masing calon dalam menerapkan strategi pemenagannya itu berlomba-lomba mengadakan kegiatan yang bersifat positif contohnya kegiatan jalan sehat perlombaan-perlombaan dan pengajian-pengjian juga masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat positif.

Mendengar dan menganalisa hasil wawancara dari beberapa warga dan berikut pernytaannya terkait masalah persepsi yang timbul dimasyarakat terkait kemenangan pemilihan kepala daerah, dapat disimpulkan bahwa :

1. kemenangan pemilihan kepala daerah tersebut memang banyak menimbulkan persepsi-persepsi di kalangan masyarakat Jatimulyo, hal ini dikarenakan gerakan para tim kemenangan dari masing-masing calon dalam menerapkan strategi dan marketingnya kepada masyarakat di desa Jatimulyo sangat-sangat mencolok dalam persaingannya. Namun dalam penerapan kemenangan yang dilakukan oleh tim-tim kemenangan untuk melaksanakan strategi dan marketing politiknya, tidak semuanya mengarah kepada hal-hal yang negatif atau melanggar aturan yang ditentukan oleh penyelenggaraan pemilu. Hal-hal yang mengarah kepada kegiatan sosialisasi dari masing-masing calon yang mengarah kepada praktek yang melanggar aturan yang sudah ditentukan hanya sebagian kecil saja. Namun yang menimbulkan persepsi di kalangan masyarakat justru yang sebagian kecil, hal ini dikarenakan masyarakat desa Jatimulyo menginginkan pemimpin yang baik, jujur adil dan bijak.

Melihat persepsi-persepsi yang timbul di kalangan masyarakat terhadap kemenangan-kemenangan yang dilakukan dari masing-masing calon.

2. Pemilihan kepala daerah, penulis menganggap hal yang wajar ketika masyarakat mempunyai persepsi-persepsi yang berbeda karena hal ini adalah suatu bentuk kepedulian masyarakat dalam keikutsertaannya untuk menyaksikan pesta demokrasi untuk memiliki pemimpin yang baru dan yang amanah seperti yang mereka inginkan.

B. Saran

Persepsi masyarakat terhadap pemenangan pemilihan sudah mejadi sebuah kemafhuman karena persepsi masyarakat adalah sebuah awal dari sebuah pengenalan keadaan sebuah politik atau cara bagaimana calon dari sebuah kandidat dapat di terima masyarakat. Beberapa saran yang dapat penulis berikan pada isi karya tulis ini tentunya penulis berharap dapat memberikan sebuah sumbangan pemikiran nantinya.

Penelitian ini penulis terfokus pada kelompok Masyarakat desa Jatimulyo yang tentunya kondisi masyarakat yang terlihat tertib dengan peraturan-peraturan yang sudah ditentukan baik secara formal atau non formal, masyarakat desa tersebut selalu ikut andil dalam segala hal yang sifatnya kegiatan-kegiatan positif, salah satu contoh kegiatan masyarakat desa Jatimulyo pada tahun 2015 dihadapkan dengan pemilihan kepala daerah Lampung Selatan, yang mana disaat itu masyarakat desa Jatimulyo harus ikut serta mengikuti proses-proses dalam menentukan pilihannya yang menurut mereka bisa membawa perubahan menuju Lampung Selatan yang lebih baik lagi

kehidupan bermasyarakat atau kehidupan berkelompok dengan keragaman baik secara adat istiadat atau keagamaan dan suku-suku bangsa maka masyarakat tersebut dituntut untuk menghargai dan menciptakan yang namanya toleransi dalam kehidupan sosial.

Begitu juga dengan cara untuk dapat menggiring atau mempengaruhi persepsi masyarakat para calon yang akan berkontestasi dalam pemilihan. Seharusnya membekali para Tim sukses yang mempunyai kompetensi dan haruslah

orang-orang yang mau mendengar pendapat, saran, peka terhadap perubahan strategi lawan dan dapat membaca situasi dan kondisi, serta pandai dalam mengambil sikap, dan melihat bagaimana persepsi masyarakat dalam memilih sebuah kandidat atau calon kepala daerah.



DAFATAR PUSTAKA

- Agus Sujianto, *Psikologi Umum*, Balai Aksara, Jakarta, 1997.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologiumum*. Yogyakarta, Andi Offsed. 1994.
- C.P. Haplin, *kamus umum psikologi*, gramedia,pustaka, Jakarta, 1989.
- Dokumentasi kelurahan desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. Tahun 2016*
- Hasan Sadli, *Ensiklopedia indonesia, ikhtiaar baru*, Van Hoovi, Jakarta, tt.
- <http://www.apaarti.com/memenangkan.html>
- <http://www.ilmudasar.com/2016/11/Pengertian-Ciri-Unsur-Macam-Jenis-Masyarakat-adalah.html>
- <http://www.ilmudasar.com/2016/11/Pengertian-Ciri-Unsur-Macam-Jenis-Masyarakat-adalah.html>
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, PT. Bumi Aksara,2000.
- Ida firdaus, *Ilmu Jiwa Umum*, Gunung Pesagi, Bandar Lampung, 1992.
- Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, Edisi, Revolusi, 2001.
- Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, Edisi, Revolusi, 2001.
- Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Umum*. Bandung,Alumni, 1984.
- Kalean, M.S, *Metode Peneitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta, Paradigma,2005.
- Kartini Kartono, *Pengantar metodologi rised sosial*, Bandung, Mandar Maju, 1996. Cet. Ke VII.
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung, Alumni, 1984.
- Kasmiran Wuryo, dan Alli Saifullah, *Pengantar ilmu jiwa sosial*, penerbit erlangga, jakarta, 1983.

Mardalis , *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004.cet. ke 7.

Sarlito W. Saswono, pengantar umum psikologi, Pt Balai Bintang, Jakarta,1983.

Sarlito Wirawan Sarwono. Pengantar psikologi, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.

Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta, Oktober,2003.

www.apaarti.com/memenangkan.html





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN

Alamat : Jl. Endro Suratmin 1 Tlp. (021)704030 Fax.7051 Bandar Lampung 35151

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : DIAN FENTIKA SARI
NPM : 1331040111
JURUSAN : PEMIKIRAN POLITIK ISLAM (PPI)
JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PEMENANGAN
PEMILIHAN KEPALA DAERAH (Studi di Desa
Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				

Pembimbing I

Bandar Lampung, 22 Juli 2017
Pembimbing II

Dr. Ali Abdul Wakhid. M.Si
NIP. 197503172003121003

Tin Amalia Fitri. S.Sos.M.Si
NIP. 197801302011012004

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dian Fentika Sari
NPM : 1331040111
Jurusan : Pemikiran Poitik Islam (PPI)
Fakultas : Ushuluddin

Menerangkan bahwa skripsi saya yang berjudul: Persepsi masyarakat dalam pemenangan pemilihan kepala daerah (Study Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan) Adalah murni hasil karya sendiri dan tidak ada unsur duplikasi dari karya orang lain

Dengan demikian pernyataan saya ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ada hal-hal yang tidak diinginkan saya bersedia untuk bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 08 September 2017
Yang Membuat Pernyataan,

DIAN FENTIKA SARI